LAPORAN HASIL PENELITIAN

KAJIAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA BAGI TENAGA KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Disusun oleh:

Yenni Febtaria W. (Ketua)

Siti Raudloh (Anggota)

Toni Samsul Hidayat (Anggota)

Asry Kurniawaty (Anggota)

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

MATARAM, 2018

LAPORAN HASIL PENELITIAN

KAJIAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA BAGI TENAGA KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Disusun oleh:
Yenni Febtaria W. (Ketua)
Siti Raudloh (Anggota)
Toni Samsul Hidayat (Anggota)
Asry Kurniawaty (Anggota)

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
MATARAM, 2018

LAPORAN HASIL PENELITIAN

KAJIAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA BAGI TENAGA KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Disusun oleh:

Yenni Febtaria W. (Ketua)

Siti Raudloh (Anggota)

Toni Samsul Hidayat (Anggota)

Asry Kurniawaty (Anggota)

Laporan penelitian ini telah diperiksa oleh

Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Mataram, Oktober 2018

Drs. Soeggo Sirtah

NIP196811071999031001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan ridho-Nya laporan penelitian berjudul "Kajian Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan di Kabupaten Lombok Utara" ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan ini merupakan penelitian yang mencoba mengkaji untuk mengetahui tingkat kemahiran berbahasa Indonesia pada tenaga kebahasaan dan kesastraan di Kabupaten Lombok Utara melalui analisis bentuk kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh guru dalam tulisannya

Dalam penulisan laporan penelitian ini tentunya jauh dari kata sempurna. Untuk itu, melalui pengantar ini kami memohon maaf dan mengharapkan masukan sebagai bahan perbaikan penelitian berikutnya.

Terselesainya laporan ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Akhir kata, semoga laporan ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Mataram, 2018

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	**ii**
KATA PENGANTAR	**iii**
DAFTAR ISI	**iv**
ABSTRAK	**v**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.5 Tinjauan Pustaka	2
1.6 Landasan Teori	3
1.7 Metode Penelitian	15
BAB II LOKASI PENELITIAN	**19**
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	**23**
BAB IV PENUTUP	**61**
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	61
Daftar Pustaka	**62**

Abstrak

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Untuk itu, pentingnya mengetahui kemahiran guru dalam bidang mata pelajaran yang menjadi bahan aja. Dalam penelitian ini yang hendak diteliti adalah terkait dengan kemahiran bahasa Indonesia sebagai pendidik. Karena secara langsung kemahiran guru dalam suatu bidang ajarnya akan berpengaruh terhadap prestasi dan kemampuan siswa juga. Untuk mencapai tujuan itu, data diperoleh dengan menggunakan teknik portofolio. Berdasarkan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan diperoleh gambaran bahwa guru dengan kategori sangat baik berjumlah 20 orang (47,6%), sedangkan guru dengan kategori baik berjumlah 22 orang (52,4%). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru dengan dengan kategori baik berjumlah lebih banyak daripada guru dengan kategori sangat baik, namun kondisi ini masih menggambarkan bahwa tingkat kemampuan atau keterampilan guru bahasa Indonesia di Kabupaten Lombok Utara masih tergolong baik.

Kata kunci: kemahiran, menulis, bahasa Indonesia, portofolio, dan guru

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 "adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.". Oleh karena itu, Efektivitas dan efisiensi belajar dan pembelajaran siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Doyle sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim (2002) mengemukan dua peran utama guru dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan (*establishing order*) dan memfasilitasi proses belajar (*facilitating learning*). Yang dimaksuddengan memfasilitasi proses belajar disini adalah terkait dengan kemampuan atau kemahiran guru atas mata pelajaran yang menjadi materi ajarnya.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Untuk itu, pentingnya mengetahui kemahiran guru dalam bidang mata pelajaran yang menjadi bahan aja. Dalam penelitian ini yang hendak diteliti adalah terkait dengan kemahiran bahasa Indonesia sebagai pendidik. Karena secara langsung kemahiran guru dalam suatu bidang ajarnya akan berpengaruh terhadap prestasi dan kemampuan siswa juga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian terhadap kemahiran bahasa Indonesia bagi pendidik merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya kajian tentang hal tersebut, pemerintah dan seluruh guru bahasa Indonesia dapat menentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan kemahiran dalam bahasa Indonesia jika dirasa kurang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kemahiran berbahasa Indonesia pada tenaga kebahasaan dan kesastraan di Kabupaten Lombok Utara dengan melihat bentuk kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh guru dalam tulisannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan yaitu, untuk mengetahui tingkat kemahiran berbahasa Indonesia pada tenaga kebahasaan dan kesastraan di Kabupaten Lombok Utara melalui analisis bentuk kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh guru dalam tulisannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang tingkat kemahiran berbahasa Indonesia bagi Guru di Kabupaten Lombok Utara. Dengan demikian jika tidak sesuai dengan harapan, maka menjadi masukan bagi pemerintah untuk meningkatkan kemahiran guru, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian yang serupa dengan penelitian terkait tingkat keterampilan menulis khususnya teks narasi sudah banyak dilakukan, namun penelitian sebelumnya lebih pada memfokuskan pada upaya peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa dengan menggunakan media, baik itu media bergambar maupun tidak bergambar. Berikut penelitian-penelitian yang serupa dilakukan oleh Khalimah (2009) dan Winarni (2009).

Pada penelitian Khalimah (2009) yang berjudul "Peningkatan keterampilan Menulis Karangan dengan Teknik Mengarang Bersama dan Media Kartu Kalimat pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tlogoboyo" diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan teknik mengarang bersama dengan menggunakan media kartu kalimat dapat meningkatkan 15,15% kemampuan menulis karangan narasi siswa. Penelitian yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara Melalui Penerapan Metode Sugesti-

Imajinasi dengan Media Lagu" oleh Winarni (2009). Diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan metode ini mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Terjadi peningkatan 37,18% persen dari sebelum digunakan metode Sugesti-Imajinasi dengan media lagu.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tim Kantor Bahasa NTB dengan judul yang sama namun berbeda objek penelitian. Penelitian yang berjudul "Kajian Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Pendidik di Kota Bima" oleh Wijayatiningsih, dkk (2017), diperoleh hasil berdasarkan hasil UKBI dan hasil karya siswa, kedua guru mendapatkan nilai rata-rata kurang pada ketujuh aspek penilaian, sedangkan pada portofolio guru, siswa SMPN 1 KOBI berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 81,56, dan pada siswa SMPN 5 KOBI memampuan menulis siswa berada pada kategori sedang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang dilakukan di Kabupaten Lombok Utara. Selain itu, penelitian ini focus pada hasil portofolio guru yang berupa karangan teks narasi dengan tema bebas.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Keterampilan Berbahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan Bahasa adalah kecakapan seorang untuk memakai Bahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, atau menulis. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkait satu sama lain, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat.

1. Menyimak atau Mendengarkan

Menyimak merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, menyimak tidak sekadar kegiatan mendengarkan tetapi juga memahaminya. Tarigan (1994:28) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan

dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta implementasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Tarigan, 1987:3).

Subyantoro (2003:1-2) menyatakan bahwa mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indra pendengaran yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut, sedangkan mendengarkan dengan mendengarkan adalah kegiatan mendengarkan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian terhadap apa yang didengarkan. Sementara menyimak pengertianya sama dengan mendengarkan tetapi dalam menyimak intensitas perhatian terhadap apa yang disimak lebih ditekankan lagi.

Dari pengertian menyimak yang dikemukakan Subyantoro (2003) terlihat bahwa kegiatan mendengar dan mendengarkan tercakup dalam kegiatan menyimak. Selain itu, menyimak tingkatnya lebih tinggi dari pada mendengar dan mendengarkan.

Berikut ini adalah keterampilan-keterampilan mikro yang terlibat ketika kita berupaya untuk memahami apa yang kita dengar, yaitu pendengar harus mampu menguasai beberapa hal berikut:

a. menyimpan/mengingat unsur bahasa yang didengar menggunakan daya ingat jangka pendek (*short-term memory*);
b. berupaya membedakan bunyi-bunyi yang membedakan arti dalam bahasa target;
c. menyadari adanya bentuk-bentuk tekanan dan nada, warna suara, intonasi, dan adanya reduksi bentuk-bentuk kata;
d. membedakan dan memahami arti kata-kata yang didengar;
e. mengenal bentuk-bentuk kata khusus (*typical word-order patterns*);
f. mendeteksi kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan;
g. menebak makna dari konteks;
h. mengenal kelas-kelas kata (*grammatical word classes*);
i. menyadari bentuk-bentuk dasar sintaksis;

j. mengenal perangkat-perangkat kohesif (*recognize cohesive devices*);
k. mendeteksi unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, preposisi, dan unsur-unsur lainnya.

2. Keterampilan Berbicara (*speaking skills*)

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan menyimak, dan juga memungkinkan kita meminta klarifikasi, pengulangan atau kita dapat meminta lawan bicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara. Kemudian, ada pula situasi berbicara yang semiinteraktif, misalnya alam berpidato di hadapan umum secara langsung. Dalam situasi ini, audiens memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat noninteraktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

Menurut Taringan (1987:15) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat mempersatukan individu-individu ke dalam kelompok-kelompok dengan jalan menyampaikan konsep-konsep umum, menciptakan suatu kesatuan lambang-lambang yang membedakannya dari kelompok-kelompok lain, dan menetapkan suatu tindakan tersebut, serta tidak akan dapat bertahan lama jika tidak ada masyarakat-masyarakat bahasa.

Senada dengan pendapat di atas, Murdini (2009) menjelaskan bahwa berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud, gagasan, pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain. Ahmadi (2005: 9) memberikan pengertian berbicara sebagai suatu keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Selanjutnya Badudu (1994: 180) mengartikan berbicara dengan kata-kata, berpidato, dan bercakap-cakap. Sementara itu, menurut Arsjad (1987:17)

mengemukakan kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Brown (2001: 267) menyatakan bahwa keterampilan berbicara sangat erat berhubungan dengan keterampilan menyimak. Interaksi antara kedua keterampilan tersebut diterapkan dengan kuat dalam percakapan. Hal tersebut menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak dapat dipisahkan dari pemahaman menyimak. Secara umum, semakin baik pemahaman menyimak siswa akan tercermin keterampilan berbicara yang lebih baik. Faktor-faktor, kondisi, dan komponen-komponen yang mendasari keefektifan berbicara perlu diperhatikan. Input bahasa dan aktivitas berbicara yang cukup, secara perlahan akan membantu seseorang untuk mampu berbicara dengan fasih dan akurat.

3. Keterampilan Membaca (*reading skills*)

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan menyimak dan berbicara. Tetapi, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Membaca menurut Tarigan (1987: 7-8) adalah suatu proses untuk memahami yang tersirat dan tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Selanjutnya menurut Tampubolon (1990: 41), membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Dikatakan kegiatan fisik karena melibatkan kerja mata, dan dikatakan kegiatan mental karena menuntut kerja pikiran untuk memahami yang tertulis. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Oka, 1983: 17). Selanjutnya Burns dkk. (1984: 2) berpendapat bahwa membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan hasil. Membaca sebagai suatu proses

merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Hal tersebut berarti bahwa keterampilan membaca mengandung unsur-unsur: (1) suatu proses kegiatan yang aktif-kreatif, (2) objek dan atau sasaran kegiatan membaca yaitu lambang-lambang tertulis sebagai penuangan gagasan atau ide orang lain, dan (3) adanya pemahaman yang bersifat menyeluruh. Dalam pengertian tersebut, pembaca dipandang sebagai suatu kegiatan yang aktif karena pembaca tidak hanya menerima yang dibacanya saja, melainkan berproses untuk memahami, merespon, mengevaluasi, dan menghubung-hubungkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada pada dirinya. Adapun membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami isi wacana tulis.

Menurut Tarigan (1987: 11-12), ada dua aspek keterampilan membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan bersifat pemahaman. Pertama, keterampilan yang bersifat mekanis tersebut meliputi: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik dan pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi. Kedua, keterampilan yang bersifat pemahaman meliputi: memahami pengertian sederhana, memahami makna, penilaian, dan kecepatan membaca yang fleksibel. Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca.

Menurut Nuttal (1988: 31) keterampilan membaca pemahaman sebagai suatu proses interaksi antara pembaca dengan teks dalam suatu peristiwa membaca. Dalam proses ini dituntut kemampuan mengolah informasi untuk menghasilkan pemahaman. Saat proses komunikasi tersebut terjadi, pembaca melakukan penyusunan kembali pesan yang terdapat dalam teks. Pada tahap ini pembaca melakukan interaksi antara makna yang terdapat dalam teks dengan makna yang telah dimiliki sebelumnya. Jadi membaca pemahaman adalah proses menganalisis pesan penulis yang melibatkan proses mental dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Zuchdi (1995: 34) menyatakan bahwa pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil

membaca bahan tertulis. Hal tersebut berarti bahwa dalam proses pemahaman terjadi asimilasi dan akomodasi antara fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki pembaca. Pembaca menginterpretasikan apa yang dibacanya berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Secara tidak langsung pembaca berdialog dengan penulis lewat bacaan.

Makna yang terdapat dalam bahan tidak selamanya terdapat dalam bacaan itu sendiri tetapi dapat juga berada di luar bacaan itu sendiri (makna tersirat). Oleh karena itu pembaca yang baik harus jeli dan melibatkan secara aktif dalam bacaan tersebut. Hal tersebut akan memudahkan pembaca dalam memperoleh pemahaman. Berkenaan dengan keterampilan membaca pemahaman tersebut Wiryodijoyo (1989: 29) menyatakan bahwa guru harus dapat mengajarkan enam macam keterampilan, yaitu menemukan detail, menunjukkan pikiran pokok, mencapai kata akhir, menarik kesimpulan, membuat evaluasi, dan mengikuti petunjuk-petunjuk.

Dalam menyusun pertanyaan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Indonesia, ada beberapa taksonomi yang dapat digunakan sebagai acuan. Taksonomi tujuan pendidikan yang dibuat oleh Bloom, terutama untuk ranah kognitif sangat banyak digunakan dalam menyusun tes.

Berdasarkan taksonomi tersebut ada enam (6) jenis pertanyaan untuk mengungkap hasil belajar dalam ranah kognitif, yaitu sebagai berikut.

a. Kemampuan pada aspek pengetahuan/ingatan.

   Kemampuan pada aspek pengetahuan/ingatan hanya dimaksud untuk mengukur kemampuan ingatan tentang sesuatu hal atau fakta faktual. Kemampuan soal pada tingkat ini berarti hanya mengukur tingkat yang sifatnya hanya fakta faktual saja.

b. Kemampuan pada aspek pemahaman.

   Soal yang mengukur aspek tingkat pemahaman adalah soal yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa tentang adanya hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

c. Kemampuan pada aspek aplikasi

   Soal yang mengukur aspek aplikasi adalah soal yang dimaksud untuk mengukur kemampuan siswa memilih dan mempergunakan sesuatu abstraksi tertentu dalam situasi yang baru.

d. Kemampuan pada aspek analisis

Soal yang mengukur aspek analisis adalah soal yang dimaksud untuk mengukur kemampuan siswa menganalisis sesuatu hal, hubungan, atau situasi tertentu dengan mempergunakan konsep-konsep dasar tertentu.

e. Kemampuan pada aspek sintesis

Soal yang mengukur aspek sintesis adalah soal yang dimaksud untuk mengukur kemampuan siswa untuk menghubungkan antara beberapa hal, menyusun kembali hal-hal tertentu menjadi struktur baru, atau melakukan generalisasi.

f. Kemampuan pada aspek evaluasi

Soal yang mengukur pada aspek evaluasi adalah soal yang menuntut siswa untuk dapat melakukan penilaian terhadap sesuatu hal, kasus, atau situasi yang dihadapinya dengan mendasarkan diri pada konsep atau acuan tertentu.

4. Keterampilan Menulis (*writing skills*)

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Menurut Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Suparno (2004) pengertian keterampilan menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunkan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut.

Pada dasarnya menulis sama dengan berbicara, karena materi bahasa yang digunakan sama, yaitu kata dan kalimat. Bedanya, kalau ditulis diperlukan pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca. Dengan demikian menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan kedalam wujud tulis, dengan menggunakan

lambang-lambang grafem namun seringkali pula menulis itu dianggap sebagai suatu keterampilan barbahasa yang sulit, karena menulis dikaitkan dengan seni kiat, sehingga tulisan tersebut dirasakan enak dibaca, akurat, jelas, singkat. Hal ini sesuai dengan pendapat tarigan (2008: 21) berikut "Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut".

Menurut The Liang Gie (2002:3), keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Sedangkan mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Lebih lanjut Rusyana (1984:191), memberikan batasan bahwa kemampuan menulis atau mengarang adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Dengan demikian maka menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir *divergen* (menyebar) daripada *konvergen* (memusat). Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak ide, gagasan, pendapat, pikiran, perasaan, serta obsesi yang akan dituliskannya. Walaupun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian, imajinasi, dan kreativitas penulis dalam mengungkapkan gagasan.

6.1.2 Profesionalisme

1. Profesi

Kata profesi berasal dari bahasa Latin profesio yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seseorang yang hendak menduduki suatu jabatan publik. Seseorang melakukan *professio* di depan publik untuk menetapkan bahwa seseorang tersebut memenuhi syarat yang diperlukan untuk menduduki suatu jabatan publik. Dalam hal ini sesorang berjanji untuk

mengabdikan diri pada suatu profesi sehingga dapat diartikan pula bahwa profesi merujuk pada suatu pekerjaan yang dilakukan atas dasar janji atau sumpah.

Profesi memiliki fungsi yang penting dalam masyarakat. Setiap profesi memiliki standar keahlian yang sejalan dengan apa yang dianggap mumpuni atau kemampuan yang harus dimilki oleh sebuah profes. Kemampuan tersebut harus memiliki kegunaan bagi masyarakat. Keahlian atau kecakapan sebuah profesi dengan apa yang disebut dengan profesional bukan sekedar hasil pembiasaan atau latihan rutin yang terkondisi. Akan tetapi didasari oeh wawasan yang yang luas dan wawasan sosial yang luas, bermotivasi dan berusaha untuk terus berkarya. Profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperolah melalui proses pendidikan secara akademis

Profesi dapat pula dimaknai sebagai sebuah prestis, kehormatan , status sosial daan adanya hak otonom yang menyertainya. Hak ononom terwujud dalam kewenangan untuk mengatur, menentukan suatu standar, mengatur bagaimana dan syarat apa yang harus dipenuhi untuk bergabung di dalamnya dan mengatur standar perilaku anggotanya. Suatu profesi ditandai juga dengan adanya perijinan untuk suatu kegitan profesional yang diberkan oleh negara.

2. Profesionalisme

Profesionalisme adalah terminologi yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh orang yang memiliki keahlian di bidangnya. Sesorang akan dikatakan profesional bila ia memeiliki pengatahuan dan ketrampilan untuk bekerja di bidangnya. Sikap profesinalisme bermakna bahwa sebuah profesi harus didasari oleh sikap unuk berpikir , berpendirian , bekerja denga sungguh-sungguh, kera keras, kerja sepenuh waktu, jujur , disiplin, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi untuk keberhasilan pekerjaannya(Sagala, 2008).

3. Guru sebagai profesi

Secara sederhana , guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak ddidk. Guru merupakan tokoh sentral yang paling bnayak berinteraknsi dengan murid bila dibandingkan dengan profesi lain yangada dalam organisasi sekolah. Secara holistik , guru berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendididkan nasional. Tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan

proses pembelajaran , menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan , melaksanakan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat, sebagaiamana tercantum dalam Unadang undang 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

4. Guru profesional.

Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah, suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus9 Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia standar berarti sesuatu yang dipakai contoh atau dasar yang sah sebagai suatu ukuran , takaran atau timbangan , standar dapat pula dipahami sebagai standar minimal yang harus dipenuhi. Standar profesional guru memeliki kriteria minimal yakni berpendidikan sarjana tau diploma 4 serta dilengkapi dengan serifikasi profesi. Guru yang memenuhi standar adalah guru yang memenuhi kualifikasi yang disyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan , baik ketika di dalam maupun di luar kelas.

5. Standar kompetensi guru profesional.

Kompetensi merupakan perlaku rasional gunan mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan , ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksaakan tugas keprofesionalannya.
Kompetensi merupakan peleburan dari daya pikir atau pengetahuan, sikap atau nilai , dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi adalah gabungan antara kemampuan,

pengetahuan, kecakapan, sikap , sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam sebuah pekerjaan (Sagala. 2008). Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk melaksanakan tugas-tugas keprofesionalanya.

Menurut UU no 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memilki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut PP no 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 dan UU no 14 Tahun 2005 paal 10 ayat 1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pada pasal 8 meliputi komptensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1. Kompetensi Pedagogik

Standart kompetensi guru menurut Lembaga Pendidikan Tenaga Kependididkan meliputi sepuluh hal. Kesepuluh hal tersebut adalah(1) Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan; (2) kemmapuan mengelola program belajar mengajar; (3) kemampuan mengelola kelas; (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar; (5) kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan; (6) kempuan mengelola interaksi belajar mengajara; (7) kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kekependididkan pengajaran; (8) kemampuan mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; (9) kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (1) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendididkan gina keperluan pengajaran.

Menurut Slamet PH (2006) Kompetensi pedagogik dapat dijabarkan terdiri dari Sub kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan; (2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi; (3) merencenakan rencana pelaksanaann pembelajaran(RPP) berdasrkan silabus yang sudah dikembangkan; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang *pro* perubahan (aktiv, kreatif, inovatif, eksperimentif, efektif dan

menyenangkan; (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir, dan (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Kemampuan pedagogik bukanlah hal yang sederhana maka guru haruslah berkualitas. Dua aspek yang harus dipenuhi oleh gurru adalah aspek kualitas dan aspek etika aspek estetika. Aspek kualitas guru berupa kemampuan logis sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual berupa penegetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian, Aspek etika berupa kesadaran, partisispasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakteristik diri.

2. Kompetensi kepribadian

Dilihat dari aspek psikologi, kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian. Kompetensi tersebut dijabarkan sebagai (1) memiliki kompetensi untuk bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) memilkiki kemandirian untuk bertindak sebagai pendiddik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijakasana sehingga bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa; (5) memeiliki akhlak mulaia dan dapat diteladani.

3. Kompetensi sosial

Undang undang Sistem pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 Pada pasal 4 ayat 1 menyatakan pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia,nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.

Kompetensi sosial tekait dengan kemampuan guru sebagai mahluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai mahluk sosial guru dituntut untuk berperilaku santun, mampu berkomunikasi, berinteraksi dengan lingkungan dan memiliki empati dengan orang lain.

4. Kompetensi profesional

Menurut undang undang no 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesioal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan,melatih,menilai,dan mengevaluasi peserta didik pada pendididkan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendididkan dasar, dan pendididkan menengah. Kompetensi tersebut diperkuat dengan 14 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 menyatakan guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut djojonegoro ,(dalam sagala, 1996) profesionalisme dalam suatu pekerjaan ditentukan oleh tiga faktor yakni memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendididkan keahlian atau spesialisasi, (2) memiliki kemampuan memmperbaiki kesalahan, dan (3) memperoleh penghasilan yang memadai sebagi imbalan terhadap keahlian tersebut. Kompetensi profesional guru mengacu pada kekempuan untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode pengumpulan, analisis, dan penyajian hasil analisis data (Mahsun, 2007 dan Sudaryanto, 1982, 1986, 1988,1990, 1993a, dan 1993b). Namun sebelum dipaparkan ihwal metode yang akan digunakan pada ketiga tahapan tersebut terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian sebagai berikut.

1.7.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang terdapat di Kabupaten Lombok Utara. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah guru bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama dari beberapa sekolah yang terdapat di Kabupaten Lombok Utara. Sampel sekolah yang diambil secara acak. Alasan diambil secara acak untuk adalah untuk melihat tingkat kemahiran berbahasa Indonesia bagi pendidik khususnya guru yang mengajarkan bahasa Indonesia, melalui tulisan yang dibuat.

7.1.2 Metode Pengumpulan Data

Wujud data dari penelitian ini adalah hasil tulisan guru yang berbentuk portofolio. Hasil tulisan guru ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan skema penilaian keterampilan menulis. Sehingga metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah portofolio. Dimana guru diminta membuat tulisan narasi dengan tema bebas.

7.1.3 Metode Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan hasil tulisan Guru berupa teks narasi dengan tema bebas. Kemudian hasil tulisan guru akan dianalisis dengan melihat kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh guru dalam menulis karya sastra. Untuk hasil tulisan guru dianalisis dengan berpedoman pada skema penilaian keterampilan menulis berikut ini.

Tabel 1.
Skema Penilaian Keterampilan Menulis

Aspek Penilaian	Nilai	Kriteria Penilaian
Isi	0	Isi sama sekali tidak berkaitan dengan topik atau ide pokok dalam tulisan.
	1	Isi hampir tidak berkaitan dengan topik atau ide pokok. Isi sering tidak berkaitan dengan topik yang ditetapkan diawal dan atau banyak pengulangan yang tidak perlu.
	2	Sebagian besar isi sesuai dengan topik atau ide pokok, namun masih terdapat beberapa gap dan informasi yang tidak perlu
	3	Topik atau ide pokok relevan dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat.
Organisasi	0	Tidak ada pengaturan yang jelas dalam tulisan.
	1	Organisasi tulisan masih belum teratur. Struktur utama tulisan belum cukup jelas.
	2	Tulisan sudah terorganisasi, namun belum terkontrol dengan baik.
	3	Keseluruhan betuk dan model tulisan jelas. Organisasi tulisan cukup terkontrol.
Kohesi	0	Tulisan sama sekali tidak kohesif. Tulisan disusun dengan sangat kaku sehingga tidak dapat dipahami

	1	Tulisan masih belum kohesif dan masih sulit untuk dipahami.
	2	Secara umum tulisan sudah memenuhi unsur kohesifitas walaupun dalam beberapa hal masih ada yang kurang dan tidak efektif
	3	Tulisan memenuhi unsur kohesifitas dan menghasilkan tulisan yang mudah dipahami
Kosakata dan Diksi	0	Kosakata masih sangat kurang, bahkan untuk kosakata dasar yang penting
	1	Penggunaan kosakata masih terbatas, banyak ketidaktepatan dalam diksi dan/atau masih banyak pengulangan.
	2	Masih ada kekurangan dalam penggunaan kosakata, ketidaktepatan diksi atau masih terdapat pemborosan kata.
	3	Hampir tidak ada kekurangan dalam penggunaan kosakata. Hanya sedikit sekali terdapat kesalahan diksi dan pemborosan kata.
Tata Bahasa	0	Hampir semua tata bahasa tidak tepat.
	1	Masih sering terdapat kesalahan tata bahasa.
	2	Ada beberapa kesalahan tata bahasa
	3	Hampir tidak ditemukan kesalahan tata bahasa.
Tanda Baca	0	Tidak perduli terhadap aturan tanda baca
	1	Penulisan tanda baca masih dibawah standar
	2	Ada beberapa kesalahan tanda baca
	3	Hampir tidak ada kesalahan tanda baca
Ejaan	0	Hampir semua ejaan tidak tepat
	1	Ejaan tidak akurat dan di bawah standar ejaan
	2	Masih ada beberapa kesalahan ejaan
	3	Hampir tidak terdapat kesalahan ejaan

Nilai akhir = C + O + C + V + G + P + S

Interpretasi Nilai

0 – 5	= … - 55	D (tidak lulus)
6 – 10	= 56 – 65	C (lulus)
11 – 15	= 66 – 79	B (memuaskan)
16 – 21	= 80 - 100	A (istimewa)

Selanjutnya data yang diperoleh melalui penelitian ini yang berupa karangan teks narasi akan dianalisis dengan menggunakan kuantitatif dan kualitatif, yaitu mencari rata-rata karangan teks narasi guru. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata menurut Sudijono (2010:81) adalah sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

Mx: Rata-rata (Mean)

Σx : Jumlah Skor

N : Jumlah Guru

Untuk mengetahui tingkat kemahiran guru dengan menggunakan criteria penilaian menurut Arikunto (2006:245) sebagai berikut.

Tabel 2

Kriteria Keterampilan Menulis Karangan Teks Narasi

Nilai	Keterangan
80—100	Sangat Baik
66—79	Baik
56—65	Cukup
40—55	Kurang
30—39	Sangat Kurang

7.1.4 Penyajian Analisis Data

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk temuan dan pembahasan. Pada bagian awal akan disampaikan ikhwal dilakukannya penelitian ini pada Bab I, kemudian diikuti oleh Bab II berisi Landasan Teori. Pada Bab III disampaikan tentang Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada Bab IV diikuti dengan pembahasan hasil penelitian dan ditutup dengan Bab V yang berisi penutup.

BAB II

LOKASI PENELITIAN

Penelitian kemahiran berbahasa Indonesia bagi pendidik di Kabupaten Lombok Utara mengambil lokasi penelitian pada Sekolah Menengah Pertama (SMPN) sederajat yang terdapat di Kabupaten Lombok Utara. Data sekolah berdasarkan data kemdibud dan Dapodikdasmen jumlah sekolah dan guru di Kabupaten Lombok Utara adalah sebagai berikut.

Tabel 3

Data SMPN Sederajat dan Guru di KLU Tahun 2018

No.	Kecamatan	SMPN Sederajat		Guru SMPN Sederajat	
		Negeri	Swasta	Laki	Perempuan
1.	Kec. Tanjung	6	6	65	52
2.	Kec. Gangga	6	9	35	32
3.	Kec. Bayan	10	11	88	64
4.	Kec. Pemenang	4	11	34	32
5.	Kec. Kayangan	8	12	32	28
Jumlah		34	49	254	208
Jumlah Total		83		462	

Dari seluruh sekolah SMPN sederajat yang terdapat di Kabupaten Lombok Utara dalam penelitian diambil secara acak 50 orang guru yang mengajar bahasa Indonesia di KLU, dengan jumlah 25 SMPN dan 8 MTs. Namun terdapat beberapa sekolah sumber informannya diambil lebih dari satu orang guru pengajar bahasa Indonesia, berikut datanya dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4

Data Informan Guru di Kabupaten Lombok Utara

No.	Nama	Sekolah
1.	Muhammad Nasib	SMPN 1 Bayan
2.	Arifin Yadi, S.Pd.	SMPN SATAP 5 Bayan
3.	Megawati	SMPN SATAP 1 Kayangan
4.	Farid Wahyudi, S.Pd.	SMPN SATAP 2 Pemenang
5.	Rizawati, S.Pd.	SMPN SATAP 5 Kayangan
6.	Shanti Aprilia, S.Pd.	SMPN 2 Bayan
7.	Luluk Nihayati, S.Pd.	SMPN 1 Tanjung
8.	Ramdhan, A.Ma.	MTs. Nurul Ihsan Salut
9.	Astitiyanti, S.Pd.	MTs. Minhajusshahabah
10.	Siti Rauhan, S.Ag.	MTs. Babussalam
11.	Drs. Salbi	SMPN 3 Kayangan
12.	Dwi Febri Astutik, S.Pd.	SMPN SATAP 1 Pemenang
13.	Luluk Nihayah	SMPN 1 Tanjung
14.	Drs. Salbi	SMPN 3 Kayangan
15.	Suntari	SMPN 3 Gangga
16.	Mardiawan	MTs. Darul Muttaqin
17.	Henny Indra Wati, S.Pd.	SMPN 1 Pemenang
18.	Wahidah, S.Pd.	SMPN 1 Tanjung
19.	Subhansari	SMPN 2 Tanjung
20.	Yeni Rahmah, S.Pd.	SMPN 4 Bayan
21.	Wiwin Susanti, S.Pd.	SMPN 4 Bayan
22.	Ahmad Fauzi	SMPN 1 SATAP Bayan
23.	Sugeng Sugianto, S.Pd.	SMPN 1 Tanjung
24.	Endang Utari	SMPN 1 Gangga

24.	Raden Satria Wiguna, S.Pd.	SMPN 1 Tanjung
25.	Bq. Dian Rahmaningsih	MTs. Syamsul Huda
27.	Sya'baniatun Isnaeni, S.Pd.	SMPN SATAP 4 BAYAN
28.	Ayu Sasih, S.Pd.	MTs.Babul Mujahidin
29.	Suriyani	SMPN SATAP 4 Gangga
30.	Megawati, S.Pd.	SMPN SATAP 1 Kayangan
31.	Endang Utari	SMPN 1 Gangga
32.	St. Ruwaidah, S.Pd.	SMPN 2 Kayangan
33.	Kunin Nasikah	SMPN 3 Tanjung
34.	I Kadek Jaya Prayudi	SMPN SATAP 2 Gangga
35.	Abdullah	MTs. Al Janiyah NW
36.	Ahmad Fauzi, S.Pd.	SMPN SATAP 1 Bayan
37.	Lukman Hakim, S.Pd.	SMPN SATAP 2 Kayangan
38.	Yuli Wulandari, S.Pd.	SMPN 1 Kayangan
39.	Shanti Aprilia	SMPN 2 Bayan
40.	Luluk Nihayah	SMPN 1Tanjung
41.	I Komang Diyoga	SMPN SATAP 4 Kayangan
42.	Rizawati, S.Pd	SMPN 4 Tanjung
43.	Kartono, S.Pd.	SMPN 4 Tanjung
44.	Syaeful Ihsan	MTs. Riadlul Jannah
45.	Taufik Rahman, S.Pd.	SMPN 1 Bayan
46.	Sila Idayana	SMPN 3 Bayan
47.	Farid Wahyudi, S.Pd.	SMPN SATAP 2 Pemenang
48.	Muhammad Nasib, S.Pd.	SMPN 1 Bayan

49.	R. Satria Wiguna, S.Pd.	SMPN 1 Tanjung
50.	Miftahul Jannah, S.Pd.	MTs. Minhajusshahabah

Namun karena waktu yang diberikan untuk pengumpulan data tidak cukup sehingga data dikumpulkan dalam 10 sekolah yang lokasinya ditengah-tengah wilayah Kabupaten Lombok Utara, dengan sebelumnya menghubungi pihak guru baik melalui Telepon maupun tatap muka langsung.

BAB III
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan diapaparkan hasil analisis kesalahan pada karya sastra guru dalam bentuk portofolio.

4.1 Analisis Kesalahan dalam Karya Sastra

1. Nilai 3+3+2+2+3+2+2=17
17=85

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan berjudul "Mengenal Burung Pleci Lombok" diperoleh gambaran bahwa isi karangan secara umum sudah sesuai dengan topik dan mengikuti alur kerangka yang baik.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian tulisan. Tulisan sudah terorganisasi dan terkontrol dengan baik. Ide pokok pada tiap paragraf tergambar jelas.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Namun, ada beberapa kalimat yang kurang efektif dan minimbulkan makna ganda, misalnya pada kalimat "Makanan yang alami untuk Burung Pleci Lombok kroto ataupun madu yang terkandung dalam bunga". Kalimat tersebut akan mudah difahami jika ditambahkan kata hubung "adalah" menjadi "Makanan yang alami untuk Burung Pleci Lombok adalah kroto ataupun madu yang terkandung dalam bunga".

Dalam pemilihan kata, secara umum karangan ini sudah cukup baik, namun ada kata-kata yang kurang tepat yaitu, "...Burung Pleci Lombok adalah burung yang cukup mudah ditemui, bahkan pada daerah **pemukiman**". Pemukiman bermakna (prosess, cara, perbuatan memukimkan). Dalam konteks karangan ini yang dimaksud adalah **permukinan** (daerah tempat bermukim).

Dalam karangan ini hampir tidak ada kesalahan tata bahasa, sedangkan penulisan tanda baca masih ditemukan beberapa kesalahan penempatan tanda koma, misalnya setelah kata "dengan demikian".

Ada beberapa kesalahan dalam penulisan ejaan, misalnya penggunaan huruf kecil pada nama burung, pulau, dan awal kalimat.

2. **Nilai 2+2+2+2+2+2+2=14**
   14=76

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan berjudul "Sekolahku Tercinta" diperoleh gambaran bahwa isi karangan secara umum sudah sesuai dengan topik, namun isi cerita masih kurang dalam memaparkan keunggulan sekolah.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian karangan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan sudah terorganisasi dengan baik. Namun struktur utamanya belum cukup jelas. Penulis belum mengambarkan kindahan lingkungan sekolahnya.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Namun, ada beberapa penggunaan konjungsi intrakalimat yang kurang tepat, yaitu penggunaan konjungsi "dan, sehingga" pada awal kalimat misalnya, "Dan ketika musim hujan tiba, curah hujannya pun cukup tinggi".

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini masih kurang bagus, ada beberapa pilihan kata yang kurang sesuai dan diulang-ulang, misalnya, kata "sekolah tempatku mengajar" dan "kami" diulang-ulang pada setiap setiap paragraf.

Dalam karangan ini masih terdapat beberapa kesalahan tata bahasa, yaitu penggunaan kata ganti orang pertama jamak yang berulang-ulang pada paragraf ke tiga, contoh "halaman sekolah **kami** cukup luas. **Kami** memiliki taman di depan kelas masing-masing, taman **kami** cukup indah karena **kami** selalu merawatnya..."

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penempatan titik, koma, dan tanda hubung untuk menyambung unsur kata ulang.

Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, misalnya dalam penulisan huruf kapital. Banyak penulisan huruf kapital maupun penulisan huruf kecil yang masih belum tepat, namun secara umum kesalahan tersebut adalah kesalahan minor karena tidak terjadi berulang-ulang.

3. **Nilai 3+3+2+2+3+2+2=17**
   17=85

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan berjudul "Memasak" diperoleh gambaran bahwa isi karangan secara umum sudah sesuai dengan topik dan alur ceritanya runtut.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian karangan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan sudah terorganisasi. Struktur utama tulisan, penataan dan pengelolaan ide cukup jelas.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Namun, ada beberapa kalimat yang kurang efektif, misalnya mengulang-ulang kata ganti orang pertama "saya".

Dalam pemilihan kosakata yang dipakai untuk mengungkapkan ide, secara umum sudah cukup baik, namun kurang bervariasi.

Dalam karangan ini hampir tidak ditemukan kesalahan tata bahasa, sedangkan dari segi penulisan tanda baca, masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penempatan tanda koma setelah kata sambung "namun" contoh "namun memasak adalah kegiatannyang paling saya sukai".

Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, misalnya penulisan kata "hoby" yang benar adalah hobi.

4. **Nilai 3+3+2+2+2+2+2=16**
   16=80

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan berjudul "Pelecing Kangkung Khas Lombok" diperoleh gambaran bahwa isi karangan secara umum sudah sesuai dengan topik dan alur ceritanya runtut.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian karangan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan sudah cukup terorganisasi. Struktur utama tulisan, penataan, dan pengelolaan ide cukup jelas.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas, sedangkan dalam pemilihan kosakata yang dipakai untuk mengungkapkan ide, secara umum sudah cukup baik. Namun, ada beberapa pemilihan kata yang kurang tepat, misalnya kata lembek pada kalimat "...lebih bersih dan lebih **lembek**". Kata lembek pada konteks ini berkaitan dengan kangkung yang direbus, pilihan kata yang tepat adalah **lunak**. Selanjutnya kata "toge" seharusnya menggunakan kata "taoge".

Dalam karangan ini hampir tidak ditemukan kesalahan tata bahasa, sedangkan dari segi penulisan tanda baca, masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penempatan tanda koma sebelum kata penghubung intrakalimat "tetapi, sedangkan" contoh "...kawasan Lombok Utara tetapi banyak juga petani kangkung...".

Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, misalnya dalam penulisan huruf kapital. Ditemukan beberapa penulisan huruf kapital maupun penulisan huruf kecil yang masih belum tepat, namun secara umum kesalahan tersebut adalah kesalahan minor karena tidak terjadi berulang-ulang.

5. Nilai 3+2+2+2+2+2+1=14

14=76

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap naskah yang berjudul "Pantai Lekok" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dengan isi sesuai dengan topik dan alur ceritanya runtut.

Selanjutnya berkaitan dengan organisasi tulisan. Organisasi tulisan secara umum cukup teratur. Namun, pada paragraf terakhir ide pokok kurang terkontrol. Pertama menceritakan tentang fasilitas Pantai Lekok, tiba-tiba pada kalimat-kalimat terakhir menceritakan tentang penemuan mayat.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Namun masih ada beberapa kalimat yang kurang efektif.

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini banyak menggunakan kata-kata bahasa asing, misanya "spot-spot foto, snack, dan soft drink".

Dalam karangan ini hampir tidak ditemukan kesalahan tata bahasa, sedangkan dari segi penulisan tanda baca, masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penempatan tanda koma.

Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, misalnya dalam penulisan huruf kapital pada nama pantai "Lekok" dan nama daerah "Kabupaten Lombok Utara". Namun demikian, secara umum kesalahan tersebut adalah kesalahan minor karena tidak terjadi berulang-ulang.

6. Nilai 2+2+2+3+3+2+2=16
16=80

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan siswa berjudul "Tatanan Hidup Berumah Tangga Versi Adat Sasak" diperoleh gambaran ada sebagian isi karangan yang tidak sesuai dengan topik, yaitu pada paragraf ketiga dan keempat.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian karangan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan sudah terorganisasi, namun belum terkontrol dengan baik.

Dari segi kohesi, karangan ini cukup memenuhi unsur kohesifitas. Namun masih ada beberapa kalimat yang kurang efektif.

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini cukup bagus dan bervariasi, begitu juga dalam tata bahasa, hampir tidak ditemukan kesalahan.

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penempatan tanda koma setelah kata hubung "untuk itu".

Dalam karangan ini ditemukan kesalahan penulisan ejaan, yaitu dalam penulisan kata bahasa daerah "kebun odek" tidak dicetak miring. Selain itu, ada kesalahan penulisan huruf kapital pada "...barang siapa yang tidak melaksanakan sunnahku maka **Dia** bukan golonganku".

7. Nilai 2+3+3+2+2+2+1=15
15=79

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan siswa berjudul "Penanaman Akhlak dengan Cerita" diperoleh gambaran bahwa sebagian isi karangan sesuai dengan topik atau ide pokok, yaitu pada paragraf keempat, sedangkan pada paragraf pertama, kedua, dan ketiga kurang sesuai dengan topik.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian tulisan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Tulisan ini sudah terorganisasi cukup baik.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Penggunaan konjungsi antarkalimat dan intrakalimat sudah sesuai.

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini cukup bagus dan bervariasi, sedangkan dalam tata bahasa ditemukan beberapa kesalahan, yaitu penulisan preposi /ke/ yang dilekatkan dengan kata dasar, seharusnya dipisah dengan spasi, contoh "persilangan budaya terbuka dari satu negara **kenegara** lain". Selain itu penulisan kata depan /di/ yang dipisah dengan spasi contoh "dari gambaran tersebut dapat **di tarik** sebuah pemahaman...".

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penempatan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Contoh "Seiring dengan perkembangan budaya yang semakin berkembang di dunia, semua akses menuju persilangan budaya terbuka..."

Ada beberapa kesalahan dalam penulisan ejaan, yaitu penggunaan huruf huruf kapital, misanya penulisan huruf /p/ pada kata "pergeseran". Selanjutnya, penulisan kata "semaking" yang benar adalah "semakin".

8. Nilai 3+3+2+2+2+2+1=15
15=79

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan berjudul "Pengalaman Terbaik ketika Nilai *Try Out* Pelajaran Bahasa Indonesia" diperoleh gambaran bahwa isi karangan secara umum sudah sesuai dengan topik.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian tulisan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan ini sudah terorganisasi dengan baik.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Penggunaan konjungsi antarkalimat dan intrakalimat cukup baik, namun masih ada beberapa kalimat yang kurang efektif, misalnya "Pengayaan diadakan **dalam** 4 kali **dalam** seminggu...", "Dengan penetapan standar kelulusan **yang mana** setiap tahun terus meningkat...".

Dalam pemilihan kata, secara umum karangan ini sudah cukup baik. Namun, ada beberapa pilihan kata yang kurang tepat, misalnya "jam 1.00" seharusnya "pukul 13.00". Selain itu, penggunaan kata asing *try out* seharusnya menggunakan padanan dalam bahasa Indonesia, yaitu "uji coba" atu dicetak miring.

Dalam karangan ini masih terdapat beberapa kesalahan tata bahasa, misalnya penulisan kata depan /di/ yang dipisah dengan spasi contoh "ada beberapa alternatif yang bisa **di ambil** oleh sekolah" seharusnya penulisan yang benar adalah "diambil".

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih banyak yang kurang tepat, misalnya penempatan titik dan koma yang tidak dipisah spasi dengan kata sesudahnya.

Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan huruf kapital maupun penulisan huruf kecil, contoh "mata pelajaran bahasa indinesia" seharusnya "mata pelajaran bahasa Indonesia".

9. Nilai 2+2+2+2+2+1+2=13
13=73

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan siswa berjudul "Hadiah Kecil untuk Ibu" diperoleh gambaran bahwa isi karangan secara umum sudah sesuai dengan topik, walaupun pengembangan ide pokok masih kurang.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian tulisan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Tulisan ini sudah terorganisasi, namun hubungan pengikat antarparagraf masih kurang jelas, terkesan hubungan antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain terputus dan berdiri sendiri.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas, walaupun kalimat-kalimatnya masih sederhana.

Dalam pemilihan kata, secara umum karangan ini sudah cukup baik, namun masih terbatas, sedangkan dalam tata bahasa, ditemukan beberapa kesalahan, misalnya penulisan preposisi /ke/ yang dilekatkan dengan kata dasar, seharusnya dipisah dengan spasi, contoh "...melanjutkan lagi perjalanan **kerumah** pohon".

Penulisan tanda baca dalam karangan ini banyak ditemukan kesalahan, misalnya penulisan tanda hubung untuk menyambung unsur kata ulang, contoh "seolah olah, orang orang, benar benar" seharusnya ditulis "seolah-olah, orang-orang, benar-benar". Selain itu, banyak ditemukan penulisan tanda titik dan koma tidak dipisah spasi dengan kata sesudahnya.

Ada beberapa kesalahan dalam penulisan ejaan, yaitu "terduka, penap, bias" yang benar adalah "terduga, penat, bisa". Selain itu, kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat "**fenomenan** alam yang disuguhkan membuat kami...".

10. Nilai 3+3+2+2+2+2+2=16
16=80

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan berjudul "Rumput Laut" diperoleh gambaran bahwa isi karangan secara umum sudah sesuai dengan topik dan mengikuti alur karangan yang tepat.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian karangan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan sudah cukup terorganisasi. Struktur utama tulisan, penataan, dan pengelolaan ide cukup jelas.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas, sedangkan dalam pemilihan kosakata yang dipakai untuk mengungkapkan ide, secara umum sudah cukup baik dan bervariasi.

Dalam karangan ini hampir tidak ditemukan kesalahan tata bahasa, sedangkan dari segi penulisan tanda baca, masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penulisan sampai dengan pada kata "...selama 2-3 hari" seharusnya tanda baca yang digunakan adalah tanda pisah (--), bukan tanda hubung (-).

Dalam karangan ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, misalnya dalam penulisan "...air tawar **sambal** dibersihkan..." dalam konteks ini yang dimaksud adalah "sambil". Selain itu, penulisan "Rp. 2.000,- rupiah saja...", seharusnya penulisan lambang mata uang tidak diakhiri dengan tanda titik dan tidak ada spasi antara lambang itu dengan angka yang mengikutuinya kecuali di dalam tabel, penulisan yang benar adalah RP2.000,00.

11. Nilai 3+3+3+3+3+2+2=19
19=92

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan berjudul "Penjual Soto Pinggir Jalan" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dengan isi secara umum sudah relevan dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat, namun akhir cerita kurang dikembangkan dan terkesan tiba-tiba.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian karangan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan sudah cukup terorganisasi. Susunan tulisan sudah rapi dan tersusun dengan baik.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Hubungan antar kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya ditandai dengan kata penghubung yang tepat. Hubungan antara paragraf yang satu dan berikutnya juga tidak terputus. Selain itu, tulisan tidak kaku dan mudah dipahami.

Dalam pemilihan kosakata yang dipakai untuk mengungkapkan ide, secara umum sudah cukup baik dan bervariasi, begutu juga dengan penggunaan tata bahasa hampir tidak ditemukan kesalahan.

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penulisan tanada koma (,) sebelum kata "tetapi".

Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, misalnya dalam penulisan huruf kapital pada nama desa "Lekok".

12. Nilai 2+3+3+2+3+3+2=18
18=88

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap naskah yang berjudul "Kok Beda...?" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dengan isi secara umum sudah relevan dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat. Namun, judul karangan kurang tepat. judul yang sesuai adalah "MOS di sekolahku".

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian tulisan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan ini sudah cukup terorganisasi dan tersusun rapi. Pembagian paragrafnya cukup terkontrol sesuai dengan ide pokoknya.

Dari segi kohesi, karangan ini sudah memenuhi unsur kohesifitas dan mudah dipahami, meskipun ada satu kalimat yang kurang efektif, yaitu "karena seragam SMP yang kami dipesan belum selesai dijahit". Perbaikan kalimat tersebut adalah "karena seragam SMP yang kami pesan belum selesai dijahit".

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini secara umum sudah baik, namun ada beberapa pilihan kata kurang tepat dan tidak baku, misalnya"**habisin** dan **ngasih**". Pilihan kata yang tidak tepat, misalnya " mengucapkan selamat **padi** kami yang telah lulus", "ketika tong sampah **dikumpu**l, aku sendiri...".

Dari segi tata bahasa, karangan ini hampir tidak ditemukan kesalahan, hanya ada beberapa salah penulisan, misalnya kata "olah raga" seharusnya penulisan kata tersebut disanbung menjadi "olahraga".

Penulisan tanda baca secara umum sudah tepat, hanya ada beberapa kesalahan penempatan koma.

Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, misalnya dalam kata "tidak" ditulis tiodak, dan "pada" ditulis padi.

13. Nilai 2+3+2+2+3+3+2=17

17=85 A

Interpretasi Hasil Analisis

Pada teks hasil guru yang berjudul "Peduli Alam" aspek penilaian isi masih kurang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar isi sesuai dengan topic atau ide pokok, namun masih terdapat beberapa gap dan informasi yang tidak penting. Terlalu banyak yang dibahas tentang penyebab kerusakan-kerusakan alam, sedangkan mengenai kepedulian alam hanya dibahas satu paragraph saja yaitu pada akhir paragraf.

Organisasi pada teks ini keselurahan bentuknya dan model tulisannya sudah jelas. Hal ini Nampak dari organisasi tulisannya yang cukup terkontrol dari satu paragraph ke paragraph berikutnya. Secara umun tulisan ini sudah memenuhi unsure kohesifitas walaupun dalam beberapa hal masih ada yang kurang dan tidak efektif.

Kosakata dan diksi yang digunakan dalam teks ini masih ada yang kurang, serta ketidaktepatan diksi atau masih terdapat pemborosan kata. Contohnya pada paragraph kedua "Akhir-akhir ini bermunculan keadaan lingkungan yang tidak **lagi** dapat **lagi** diandalkan akobat factor kerusakan berupa……" pengulangan kata "lagi" yang tidak efektif dan pemborosan kata.

Tanda bahasa dalam teks ini hamper tidak ditemukan kesalahan tata bahasa. Hanya saja terdapat satu kalimat yang terlalu panjang, seperti pada paragraph kedua.

Untuk tanda baca hamper tidak ditemukan ada kesalahan tanda baca. Sedangkan ejaan dalam teks ini masih ditemukan beberapa kesalahan ejaan seperti pada kata "keserakan" seharusnya "keserakahan", "sunagi" seharusnya "sungai".

14. Nilai 3+3+3+2+3+2+2= 18
18=88

Interpretasi Hasil Analisis

Isi dalam teks yang berjudul "Maulid Adat" cukup bagus, hal ini Nampak pada topic atau ide pokok sudah cukup relevan dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat. Sedangkan untuk organisasi dalam teks ini keseluruhan bentuk dan dan model tulisan jelas. Organisasi tulisan cukup terkontrol.

Tulisan dalam teks ini sudah memenuhi unsir kohesifitas dan menghasilkan tulisan yang mudah dipahami. Hal ini Nampak pada kesesuaian antara peragraf yang satu dengan yang lainnya. Pemilihan kosakata dan diksi masih kurang. Nampak pada masih adanya kekurangan dalam penggunaan kosakata dan ketidaktepatan diksi atau masih terdapat pemborosan kata, seperti pada pengulangan kata "yang" pada paragraph pertama, serta penggunaan kata "juga" pada paragraph kedua alinea keempat, dan kata "perpusat" yang seharusnya "berpusat".

Penggunaan tata bahasa dalam teks ini hamper tidak ditemukan kesalahan. Sedangkan untuk tanda baca ada beberapa kesalahan tanda baca, misalnya kurangnya tanda koma untuk menghubungkan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya. Ejaan dalam teks ini juga masih ditemukan ada beberapa kesalahan ejaan contohnya pada kata hubung di- yang seharusnya disambung namun dipisah dalam teks ini. Kesalahan penulisan kata "di laukan" yang seharusnya "dilakukan". Tanda baca titik yang tidak diberi spasi.

15. Nilai 2+3+3+2+3+3+3=19
19=92 A

Interpretasi Hasil Analisis

Sebagian besar isi dalam teks yang berjudul "Kenangan" sesuai dengan topic atau ide pokok, namun masih terdapat beberapa gap dan informasi yang tidak perlu. Judulnya kurang sesuai dengan isi dalam teks karena isi dalam teks terkait kengan bersama ibu, namun judulnya hanya kenangan saja tanpa kejelasan kenangan tentang apa dan bersama siapa. Seharusnya judulnya menjadi "Kenangan Bersama Ibu".

Organisasi dalam teks ini cukup terkontrol, hal ini Nampak pada keseluruhan bentuk dan model tulisan jelas. Begitu pula dengan dengan kohesi dalam tulisan ini sudah memnuhi unsure kohefisitas dan menghasilkan tulisan yang mudah dipahami. Terdapat saling keterhubungan antara satu paragraph dengan paragraph yang lain.

Namun untuk kosakata dan diksi dalam teks ini masih kurang. Masih ditemukannya kekurangan dalam penggunaan kosakata, ketidaktepatan diksi atau masih terdapat pemborosan kata. Seperti pengulangan kata "saat" pada paragraph ketiga. Serta pemilihan kata "buatku" yang belum tepat.

Dalam teks ini hampir tidak ditemukan kesalahan dalam tata bahasa yang digunakan. Begitu pula dengan tanda juga hamper tidak ditemukan kesalahan yang fatal. Ejaan dalam teks ini juga cukup bagus, karena hamper tidak ditemukan kesalahan dalam pemakaian ejaan.

16. Nilai 3+3+3+2+2+2+2=17
17=85

Interpretasi Hasil Analisis

Isi dalam teks yang berjudul "Pendidikan Karakter: Prioritas yang Mulai Luntur" cukup bagus, hal ini Nampak pada topic atau ide pokok sudah cukup relevan dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat. Sedangkan untuk organisasi dalam teks ini keseluruhan bentuk dan dan model tulisan jelas. Organisasi tulisan cukup terkontrol.

Tulisan dalam teks ini sudah memenuhi unsur kohesifitas dan menghasilkan tulisan yang mudah dipahami. Hal ini Nampak pada kesesuaian antara paragraf yang satu dengan yang lainnya. Pemilihan kosakata dan diksi masih kurang. Nampak pada masih adanya kekurangan dalam penggunaan kosakata dan ketidaktepatan diksi atau masih terdapat pemborosan kata, seperti pada kata "menancap" pada paragraph kesembilan yang seharusnya "tertanam' jika dilihat dari konteks kalimatnya, serta penggunaan kata "daripada" pada paragraph kesepuluh yang seharusnya "bagi".

Penggunaan tata bahasa dalam teks ini masih ditemukan bebrapa kesalahan tat abaca, contohnya pada paragraph kedua "Sebelum bangsa ini merdeka, **yang dikenal adalah pendidikan atau pengajaran budi pekerti yang menanamkan dalam peserta didik** asas-asas moral…." kalimat yang dihitamkan memiliki ketidakjelasan informasi yang akan disampaikan penulis.

Sedangkan untuk tanda baca ada beberapa kesalahan tanda baca, misalnya kurangnya tanda koma untuk menghubungkan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya. Ejaan dalam teks ini juga masih ditemukan ada beberapa kesalahan ejaan contohnya pada kata "tolok" yang seharusnya "tolak", "ko-kurikuler" yang seharusnya "kokurikuler", dan kata "orangtua" yang seharusnya "orang tua".

17. Nilai 3+3+3+3+2+2+3=19
19=92

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan berjudul "Hutan Perlu Dilestarikan" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dengan isi secara umum sudah relevan dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat. Namun pengembangan ide pokoknya kurang, hal ini Nampak dari hanya terdapat tiga paragraph yang dihasilkan dalam teks.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian karangan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan sudah cukup terorganisasi. Susunan tulisan sudah rapi dan tersusun dengan baik. Namun terdapat beberapa kalimat yang kurang dapat dipahami maksud informasi yang ingin disampaikan.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Hubungan antar kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya ditandai dengan kata penghubung yang tepat. Hubungan antara paragraf yang satu dan berikutnya juga tidak terputus. Selain itu, tulisan tidak kaku dan mudah dipahami.

Dalam pemilihan kosakata yang dipakai untuk mengungkapkan ide, secara umum sudah cukup baik dan bervariasi. Namun dalam penggunaan tata bahasa ditemukan beberapa kesalahan. Misalnya pada kalimat "Karena tanpa hutan sebagai tempat berlindung makhluk hidup yang lain tersebut tidak bisa hidup" terdapat gap "...makhluk hidup yang lain" tidak jelas, sehingga informasi yang ingin disampaikan tidak jelas.

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penulisan tanda koma (,) setelah kata hubung "oleh karena itu,...". Dalam karangan ini hamper tidak ditemukan kesalahan ejaan.

18. Nilai 3+2+2+2+2+3+1=15
15=79

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan berjudul "Peranan Seorang Guru Dalam Belajar Mengajar" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dengan isi secara umum sudah relevan dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat.

Namun pengembangan ide pokoknya kurang, hal ini Nampak dari hanya terdapat tiga paragraph yang dihasilkan dalam teks.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian karangan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan sudah cukup terorganisasi. Susunan tulisan sudah rapi dan tersusun dengan baik. Namun tulisan ini belum terkontrol dengan baik.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas, walaupun dalam beberapa hal masih ada yang kurang dan tidak efektif. Hal ini disebabkan pengembangan ide yang kurang jelas terlalu langsung pada topiknya, tanpa penjelasan sebagai informasi awal.

Dalam pemilihan kosakata yang dipakai untuk mengungkapkan ide, secara umum sudah cukup baik dan bervariasi. Namun terdapat pemilihan kata yang kurang pas, contohnya pada kata "Interaksi" yang seharusnya "Kegiatan" jika disesuaikan dengan konteks dalam teks. Dalam penggunaan tata bahasa ditemukan beberapa kesalahan. Misalnya pada kalimat "Karena bagaimanapun keadaan system pendidikan disekolah, …." Kata karena kurang tepat diletakkan pada awal kalimat, hal ini menyebabkan subjek dari kalimat tersebut tidak jelas.

Penulisan tanda baca hampir tidak ada kesalahan tanda baca. Sedangkan ejaan yang digunakan dalam teks ini tidak akurat dan di bawah standar ejaan. Hal ini nampak pada penulisan yang disingkat-singkat tidak sesuai dengan standar tulisan bahasa Indonesia yang benar.

19. Nilai 3+2+2+2+2+2+2+2=15

15=79

Interpretasi Hasil Analisis

Sebagian besar isi dalam teks yang berjudul "Pendidikan Indonesia Era Pasar Bebas" sudah sesuai dengan topik atau ide pokok. Ide pokok dalam karangan ini secara umum sudah relevan dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat. Organisasi dalam teks ini sudah terorganisir, namun belum terkontrol dengan baik. Namun masih terdapat beberapa kalimat yang tidak jelas.

Secara umum tulisan sudah memenuhi unsur kohesifitas walaupun dalam beberapa hal masih ada yang kurang dan tidak efektif. Hal ini Nampak pada pengulangan penyampaian informasi pada paragraph ketiga alinea tujuh hingga delapan. Begitupula dengan kosakata dan diksi dalam teks ini masih kurang. Masih

ditemukannya kekurangan dalam penggunaan kosakata, ketidaktepatan diksi atau masih terdapat pemborosan kata.

Dalam teks ini ditemukan beberapa kesalahan tata bahasa. Hal ini menyebabkan ketidakjelasan informasi yang disampaikan. Contohnya pada kalimat "Sehingga anak tidak mendapatkan pendampingan dari orang tua yang terindah ketika anaknya tumbuh". Kalimat tersebut Nampak tidak jelas informasi yang akan disampaikan.

Begitu pula dengan tanda baca juga juga ditemukan beberapa kesalahan. Seperti pada penggunaan tanda baca tititk (.) dan koma (,) yang tidak sesuai. Ejaan dalam teks ini juga masih ditemukan beberapa kesalahan ejaan, seperti penulisan istilah asing yang tidak ditulis miring atau tebal, penggunaan huruf capital ditengah kalimat, dan penyingkatan kata yang tidak tepat.

20. Nilai 3+3+3+3+2+2+2=18
18=88

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan berjudul "Sungai Demper" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dengan isi secara umum sudah relevan dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat, namun akhir cerita kurang dikembangkan dan terkesan tiba-tiba.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian karangan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan sudah cukup terorganisasi. Susunan tulisan sudah rapi dan tersusun dengan baik.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Hubungan antar kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya ditandai dengan kata penghubung yang tepat. Hubungan antara paragraf yang satu dan berikutnya juga tidak terputus. Selain itu, tulisan tidak kaku dan mudah dipahami.

Dalam pemilihan kosakata yang dipakai untuk mengungkapkan ide, secara umum sudah cukup baik dan bervariasi, namun dalam penggunaan tata bahasa masih ditemukan beberapa kesalahan tata bahasa. Contohnya saja pada kalimat "Lebar sungai Demper hampir mencapai kurang lebih dua puluh meter" terdapat pendobelan makna pada kata "hampir mencapai" dan "kurang lebih", cukup kata yang digunakan hanya salah satunya saja, karena kedua memiliki makna yang sama yaitu memperkirakan suatu ukuran.

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penulisan tanada koma (,) sebelum kata "yaitu".

Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, misalnya dalam penulisan huruf kapital pada nama kantor desa "kantor Desa Bentek".

21. Nilai 3+3+3+2+3+3+2=19
19=92

Interpretasi Hasil Analisis

Isi dalam teks yang berjudul "Pantai Sedayu" sudah memiliki topic atau ide pokok yang relevan dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat. Begitu pula dengan organisasi dalam teks ini secara keseluruhan bentuk dan model tulisan jelas. Organisasi tulisan cukup terkontrol.

Kohesi dalam tulisan ini sudah memenuhi unsure kohefisitas dan menghasilkan tulisan yang mudah dipahami. Terdapat saling keterhubungan antara satu paragraph dengan paragraph yang lain karena menggunakan kata penghubung yang tepat. Namun untuk kosakata dan diksi dalam teks ini masih kurang. Masih ditemukannya kekurangan dalam penggunaan kosakata, ketidaktepatan diksi atau masih terdapat pemborosan kata. Hal ini terlihat pada penggunaan istilah asing yang memiliki padanan, seperti pada kata "selfie", "Background", dan "Canoe".

Dalam teks ini hampir tidak ditemukan kesalahan dalam tata bahasa yang digunakan. Begitu pula dengan tanda juga hampir tidak ditemukan kesalahan yang fatal. Ejaan dalam teks ini juga cukup bagus, walaupun masih ditemukan beberapa penilisan ejaan yang salah, seperti pada kata "liat" yang seharusnya "lihat".

22. Nilai 3+3+3+2+2+2+2=17
17=85

Interpretasi Hasil Analisis

Teks yang berjudul "Menjadi Seorang Ibu" yang ditulis oleh Rita Handayani merupakan salah satu tulisan yang baik yang dibuat dan berhasil kami, tim peneliti, himpun menjadi sampel. Akan tetapi di dalamnya masih ditemukan beberapa kesalahan, di antaranya ketidakkonsistenan referensial subjek, misalnya dalam kalimat "Menjadi seorang ibu buknlah hal yang mudah. Diperlukan kekuatan dan kesabaran yang sangat besar karena kita harus berkutat …". Kedua kalimat di atas berkait sehingga sejatinya memiliki satu subjek, yaitu *ibu*. Akan tetapi dalam kalimat

ke-2 subjeknya berubah menjadi *kita*. Akibatnya, kedua kelimat tersebut menjadi tidak padu.

Kesalahan lainnya adalah ketidaktepatan penggunaan ejaan, misalnya *dan lain sebagainya* pada bukan rincian sesama jenis, tidak mencetak miring istilah bahasa asing, seperti pada kata *morning sickness*, dan tidak menggunakan tanda hubung (-) pada kata ke 2 (yang seharusnya ke-2). Berikutnya adalah kesalahan pada penggunaan tanda baca koma (,) pada kata *seperti* dan *misalnya*, seperti pada kalimat berikut ini "Saya sering merasa mual saat mencium aroma-aroma yang menyengat seperti parfum". Kalimat itu seharusnya ditulis menjadi "Saya sering merasa mual saat mencium aroma-aroma yang menyengat, seperti parfum."

Di samping kesalahan-kesalahan di atas, kesalahan lain dalam tulisan karya Rita Handayani ini adalah kesalahan dalam konstruksi kalimat. Terdapat satu kalimat yang menggunakan dua kata penghubung sehingga mengaburkan mana induk dan anak kalimat. Perhatikan kalimat di bawah ini!

"Meskipun lelah tetapi saya sangat bahagia memilikinya".

Dalam contoh kalimat ini ada dua kata penghubung, yaitu *meskipun* dan *tetapi*. Seharusnya kata penghubung ke-2, *tetapi*, tidak digunakan dan untuk memisahkan anak kalimat dan induknya cukup dengan tanda baca koma (,). Penggunaan koma (,) sebagai pemisah anak dan induk kalimat karena anak kalimat berada di depan sehingga kalimat tersebut seharusnya ditulis " Meskipun lelah, saya sangat bahagia memilikinya."

23. Nilai 2+3+2+2+2+2+2=15

15=79

Interpretasi Hasil Analisis

Teks yang berjudul "Sate Ikan Tanjung yang Enak" ditulis oleh Astitiyanti dalam hal penyampaian isi, tulisan ini sudah cukup baik dan runtut. Hanya masih terdapat beberapa kesalahan, misalnya dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, ketidakhadiran predikat dan subjek, penggunan kata hubung, kata depan dan imbuhan, dan pilihan bentuk kata.

Kesalahan-kesalahan dalam penulisan huruf kapital ditemukan pada penulisan judul. kata *ikan* dalam judul tidak dikapitalkan sebagaimana kata-kata yang lain, kemudian kata *Tanjung* yang merupakan nama tempat dalam narasinya tidak

dikapitalkan kecuali sekali saat menyebut "Tanjung Lombok Utara". Selebihnya kata tanjung ditulis tidak kapital.

Berikutnya adalah kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) pada perincian nama tempat, misalnya pada kalimat "Siapa yang tidak tau sate ikan dari Tanjung Lombok Utara." seharusnya setelah kata Tanjung diberikan tanda baca koma (,) sehingga kalimat tersebut menjadi "Siapa yang tidak tau sate ikan dari Tanjung, Lombok Utara."

Kesalahan selanjutnya adalah penggunan kata hubung intrakalimat yang digunakan mengawali kalimat, misalnya dalam dua kalimat di bawah ini "Tapi kalau mau diantarkan ke rumah harus membeli sate ikan dalam jumlah banyak. Sedangkan para pedagang sate di sekitar kota Tanjung biasanya membungkus sate jualannya dengan kertas nasi.". Untuk menjadikan kedua kalimat itu benar, di antara caranya adalah menghilangkan kedua kata hubung intrakalimat tersebut dan subjek yang tidak ada pada kalimat (a) harus dihadirkan sehingga keduanya dapat menjadi "kalau mau diantarkan ke rumah, pembeli harus membeli sate ikan dalam jumlah banyak dan para pedagang sate di sekitar kota Tanjung biasanya membungkus sate jualannya dengan kertas nasi".

Sementara itu, kesalahan yang terkait dengan penggunaan kata depan *di* dan pilihan bentuk kata dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

a. Disana setiap sore para pedagang berjejer.
b. Pusat penjualan sate ikan Tanjung ada dilokasi eks terminal.
c. Sate ikan ada yang pedas dan ada juga yang tidak tergantung kebiasaan pedagang dan pesanan pembeli.
d. Siapa yang tidak tau sate ikan Tanjung, Lombok Utara.

Kata *disana* pada kalimat (a) seharunya ditulis *di sana*. Begitu juga kata *dilokasi* pada kalimat (b) seharusnya ditulis *di lokasi*. Nah, pada kalimat (f) dan (g) terdapat kata *tergantung* dan *tau* yang keduanya merupakan bentuk tidak baku dari kata *bergantung* dan *tahu*. Untuk itu, penulisan yang benar kedua kata tidak baku tersebut adalah *tahu* dan *bergantung kepada*.

24. Nilai 3+2+2+2+2+2+2=15
15=79

Interpretasi Hasil Analisis

Dalam teks yang berjudul "Jalan-jalan ke Air Terjun Tiu Pituq", sistematika penulisannya sudah cukup baik dan sudah runtut. Kesalahan yang ditemukan hanya mencakup beberapa hal, di antaranya adalah kesalahan ejaan, kesalahan penggunaan kata hubung, dan kesalahan penggunaan bentuk istilah.

Kesalahan ejaan dalam tulisan tersebut mencakup kesalahan penulisan waktu, misalnya dalam kalimat di bawah ini.

a. Kami berangkat sekitar pukul 9 pagi.

Penulisan angka 9 yang menunjukkan waktu salah. Seharusnya ditulis "pukul 09.00 pagi". Kesalahan ejaan juga tampak pada penggunaan kata "dll" dalam kalimat berikut.

b. "… ada juga berupa karakter hewan dan rumah-rumahan dll."

"dll" dalam kalimat (b) di atas seharusnya tidak disingkat dan seharusnya ditulis lengkap. Kata hubung *dan* setelah kata *hewan* juga dihilangkan karena masih merupakan perincian. Dengan demikian penulisan yang benar kalimat (b) di atas adalah "… ada juga berupa karakter hewan, rumah-rumahan, dan lain-lain."

Kesalahan lain dalam penggunaan kata hubung juga ditemukan pada kalimat berikut ini.

c. "…dengan membawa banyak bekal makanan serta tikar dan bantal."

Kata hubung *serta* biasanya digunakan setelah kata hubung *dan*, bukan sebaliknya. Akan tetapi, jika masih merincikan hal-hal yang tidak langsung berkaitan, cukup menggunakan kata hubung *dan*. Dengan demikian kalimat (c) di atas seharusnya ditulis menajdi "…dengan membawa banyak bekal makanan, tikar, dan bantal."

Kesalahan terakhir yang ditemukan adalah kesalahan penggunaan bentuk istilah, misalnya dalam beberapa kalimat di bawah ini.

d. Kami juga tidak lupa selfie.

e. Setiap langkah selalu kena jepret kamera HP.

f. Kami berfoto disemua spot foto.

g. Jepret (-an) kemudian di unduh ke fesbuk dan istagram kami.

Kata *selfie* sebagaimana yang digunakan dalam kalimat (d) di atas sudah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, yaitu swafoto. Begitu juga dengan HP (*hand*

phone) pada kalimat (e) sudah diadopsi menjadi telepon selular. Adapun *spot*, dalam kalimat (f), berpadanan dengan 'tempat' dalam bahasa Indonesia sedangkan fesbuk dan istagram yang merupakan nama media sosial ditulis sesuai pelafalannya. Nama seharusnya ditulis sesuai aslinya bukan sesuai pelafalan. Jika tetap menggunakan istilah-istilah asing tersebut, kata-kata tersebut harusnya dicetak miring.

Di samping kesalahan-kesalahan yang tersebut di atas, kesalahan lain yang ditemukan adalah kesalahan penulisan kata depan dan imbuhan, khususnya imbuhan [di-], misalnya dalam kalimat-kalimat berikut ini.

g. Jepret kemudian di unduh ke fesbuk dan istagram kami.
h. Kami berfoto disemua spot foto.

Pada kalimat (g) di- merupakan imbuhan sehingga dalam penulisannya harus digabung dengan kata dasarnya sedangkan pada kalimat (h) di merupakan kata depan sehinga dalam penulisanya harus dipisah dengan kata setelahnya. Kata jepret yang mengawali kalimat (g) merupakan kata kerja yang tidak layak menjadi subjek sehingga harus dalam bentuk kata benda ditambah dengan artikel penjelas *itu* setelah dijamakkan karena jumlahnya yang memang lebih dari satu. Dengan demikian kedua kalimat tersebut harus diubah menjadi "Jepretan-jepretan itu kemudian diunduh ke Facebook dan Istagram kami." dan "Kami berfoto di semua spot foto."

25. Nilai 3+3+3+2+2+2+2=17
17=85

Interpretasi Hasil Analisis

Pada teks yang berjudul "Karir Profesional dan Bisnis" ditulis oleh Rodi Astawan, S.Pd., di antara kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam tulisan itu adalah kesalahan ejaan dan kesalahan penggunaan kata hubung. Dalam hal ejaan, kesalahan yang ditemukan mencakup kesalahn penulisan S1 yang seharusnya ditulis S-1, per bulan yang seharusnya ditulis perbulan, ijin yang seharusnya ditulis izin, dan skil yang merupakan istilah asing harusnya dicetak miring menjadi *skill*. Kata WITA yang merupakan akronim dari Waktu Indonesia Tengah harusnya cukup ditulis dengan Wita, sepert pada potongan kalimat "…pada pukul 13.00 Wita".

Sementara itu, kesalahan dalam hal penggunaan kata hubung ditemukan pada kata hubung intrakalimat *tetapi*, *sehingga,* dan *kemudian* yang masih digunakan mengawali kalimat, seperti pada dua kalimat di bawah ini.

a. Tetapi saya dan bapak tetap tekun menjaga warung.
b. Sehingga kemudian satu dua pembeli mulai berdatangan.

Untuk menjadikan kalimat (a) benar, gabung saja dengan kalimat sebelumnya dan diberikan tanda baca titik (.) sebelum kata hubung *tetapi*. Begitu juga dengan kalimat (b). Khusus kalimat (b) dipilih satu kata hubung: apakah *sehingga* atau *kemudian*. Dengan demikian kalimat (a) di atas akan menjadi "Beberapa hari jualan pembeli masih sepi tetapi saya dan bapak tetap tekun menjaga warung sehingga satu dua pembeli mulai berdatangan.."

26. Nilai 3+2+2+2+2+2+2=15
15=79

Interpretasi Hasil Analisis

Teks yang berjudul "Jeritan Hati Sang Pencari Kerja" ditulis oleh Henny Indra Wati, merupakan tulisan yang dibuat berjenis cerpen. Setelah membaca, peneliti menemukan beberapa kesalahan berbahasa di dalamnya. Di antara kesalahan tersebut adalah kesalahan penggunaan klitika, kesalahan penulisan istilah, ketidaktepatan penggunaan istilah asing, kesalahan ejaan, tanda baca, dan konstruksi kalimat.

Kesalahan dalam penggunanaan klitika, misalnya dalam kata "ku biarkan dan ku buka" dan lain-lain. Penulisan klitika yang benar adalah menggabung klitika yang dalam bahasa Indonesia dan daerah adalah bentuk pendek kata ganti aku dan kamu dengan kata dasarnya, baik di depan atau di belakang. Untuk itu, bentuk benar dari "ku biarkan dan ku buka" adalah "kubiarkan dan kubuka".

Sementara kesalahan yang terkait dengan penggunaan istilah tampak pada penggunaan kata kumlau D yang seharusnya cum laude yang berarti selesai dengan pujian atau lulus dengan predikat pujian. Kata kedua e-mail yang seharusnya pos-el dalam bahasa Indonesia. Adapun kesalahan dalam ejaan terlihat pada penggunaan kata dzikir yang seharusnya zikir, asyar (salat) yang seharusnya asar, adzan yang seharusnya azan, dan do'a yang seharusnya doa, dan lain-lain. Mengenai kesalahan tanda baca dapat dilihat dalam kalimat berikut ini.

a. Hari bergulir semakin cepat, lantunan adzan Asyar berkumandang seraya membangunkan lamunan panjang umat muslim tuk tinggalkan kegiatan

duniawi, ku ayunkan langkahku menuju rumah Allah tuk melepas semua penat dalam benakku.

Kalimat ini terlalu panjang dan memiliki banyak ide pokok. Dalam aturannya, sebuah kalimat hanya memiliki satu ide. Jika dibaca dengan seksama, kalimat yang panjang itu memiliki tiga ide utama sehingga layaknya dijadikan tiga kalimat, bukan satu kalimat. Dengan demikian kalimat panjang tersebut dapat diperbaiki dan dipotong menjadi tiga kalimat berikut ini. Perhatikan perbaikan dan pemotongannya.

b. Hari bergulir semakin cepat.

c. Lantunan azan Asyar berkumandang seraya membangunkan lamunan panjang umat muslim untuk tinggalkan kegiatan duniawi.

d. Aku ayunkan langkahku menuju rumah Allah unttuk melepas semua penat dalam benakku.

Kalimat-kalimat panjang seperti ini banyak sekali dibuat. Untuk itu, perlu untuk penulis perhatkan agar hal ini tidak terulang dalam penulisan cerpen lainnya.

27. Hasil 3+3+3+2+2+2+2=17

17=85

Interpretasi Hasil Analisis

Dalam tulisan berbentuk laporan yang berjudul "Stadi Tour/Karya Wisata MTs. Riadlul Jannah Nahdatul Watan Penjor" kami menemukan beberapa kesalahan ejaan, di antaranya adalah kesalahan penulisan judul "Stadi" yang seharusnya *studi* dan tidak perlu menggunakan istilah asing *tour*. Studi *Tour* sendiri sesungguhnya tidak perlu karena sudah menggunakan bentuk dalam bahasa Indonesianya, yaitu karyawisata. Karyawisata sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sama persis dengan *Study Tour*.

Kesalahan lainnya terkait penulisan judul adalah kesalah dalam penulisan *karya wisata* yang seharusnya *karyawisata* karena *karya* harus digabung dengan kata dasarnya, seperti kata pasca-, panca-, dan lain-lain. Kesalahan yang masih terkait dengan ejaan adalah kesalahan pemenggalan kata, seperti pada kata *peningga-lan*. Seharusnya kata itu dipenggal menjadi *peninggal-an*: dipotong pada imbuhan dan/atau silabenya. Masih terkait ejaan, kesalahan berikutnya adalah kesalahan penulisan lafal yang benar, misalnya kata *obyek* yang seharusya ditulis *objek*.

28. Nilai 3+2+2+2+2+2+2=15
15=79

Interpretasi Hasil Analisis

Pada teks yang berjudul "Pesona Gili Terawangan" ditemukan kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam tulisan ini adalah kesalahan yang mencakup ketaksaan makna karena ketidaklengkapan penggunaan kata depan, ejaan dan tanda baca, kata hubung, istilah asing, dan kesalahan penggunaan kata depan dan imbuhan.

Mengenai ketaksaan makna karena ketidaklengkapan penggunaan kata depan dan atribut lainnya ditemukan pada kalimat berikut ini.

a. Gili Terawangan letaknya ujung barat dari tiga gili tetangganya Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

Untuk menjadikan kalimat (a) di atas, di antaranya dapat dilakukan dengan mengubah bentuk kata *letaknya* menjadi *terletak di*, mengganti kata *tetangganya* dengan kata depan *di*, dan menghilangkan kata depan *dari*. Dengan demikian kalimat di atas dapat menjadi "Gili Terawangan terletak di ujung barat tiga gili di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara."

Sementara itu, kesalahan ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada kalimat-kalimat di bawah ini.

b. Andalan wisata yang dapat dijadikan oleh pulau ini yaitu pesona pantai dan lautnya.

c. Sehingga Gili Terawangan menjadi tujuan utama turis manca negara.

Yang kurang dari kalimat (a) ini adalah tanda baca koma (,) sebelum kata penjelas *yaitu*. Adapun pada kalimat (c) kesalahannya adalah penggunaan kata hubung intrakalimat *sehingga* yang mengawali kalimat dan pemisahan kata *manca* dengan *negara* sebagai kata dasarnya.

Mengenai kesalahan penulisan istilah asing, kata depan, dan imbuhan, silakan memerhatikan kalimat-kalimat berikut ini.

d. Dimalam harinya lampu berkelip-kelip.

e. Terumbu karangnya yang bersih dan berwarna-warni dapat menyajikan pemandangan yang memesona bagi penghobi snorkling ataupun penyelam.

Dalam kalimat (d) kata *dimalam* seharusnya dipisah antara kata depan *di* dan kata *malam* karena kata *di* di sana adalah kata depan bukan imbuhan, seperti pada kata *dipukul*, sedangkan pada kalimat (e) kesalahannya terlihat pada kata asing snorkling

yang tidak dicetak miring dan partikel pun pada kata *ataupun*. Partikel *pun* yang berarti juga harus dipisah dari kata lainnya. Di samping itu, pertikel *pun* ini ternyata juga pada kalimat (e) itu tidak perlu ada.

29. Nilai 2+2+2+2+2+2+2=14
14=76

Interpretasi Hasil Analisis

Setelah membaca teks yang berjudul "Ritual Buang Awu pada Masyarakat Adat Bayan" dengan seksama, kami menemukan beberapa kesalahan, di antaranya adalah ketidakpaduan ide dalam satu paragraf, kemubaziran kata, kesalahan ejaan, dan tanda baca.

Dalam hal ketidakpaduan makna, peneliti menemukannya dalam paragraf pertama sebagaimana di bawah ini.

> "Apa yang dikemukakan dalam pasal 32 UUD 1945 tersebut adalah landasan konstitusional yang perlu **dijabarkan lebih lanjut**. Salah satu upaya yang dilakukan adalah **melakukan inventarisasi dan pengkajian** terhadap khazanah kebudayaan lama dan asli yang dimiliki oleh berbagai daerah…".

Dalam paragraf di atas peneliti telah mencetak tebal keterhubungan antarkata yang menjadi masalah. Pada kalimat pertama paragraf tersebut disebutkan perlu penjabaran lebih lanjut. Dalam KBBI *menjabarkan* berarti 'menerangkan atau menguraikan'. Nah, pada kalimat kedua yang merupakan kalimat penjelas terlihat bahwa penjabaran itu dilakukan dengan melakukan inventarisasi dan kajian.

Dalam konteks yang nyata penjabaran itu seharusnya dilakukan dengan penjelasan dan narasi kata-kata yang argumentatif, bukan dengan perbuatan. Dengan demikian antara penjabaran lebih lanjut dan perbuatan menginventarisasi dan mengkaji tidak memiliki kepaduan makna. Artinya kelimat utama dan kalimat penjelas dalam satu paragraf ini tidak berkaitan (padu).

Kesalahan kedua adalah kesalahan dalam hal kemubaziran penggunaan kata, misalnya dalam kalimat di bawah ini.

> a. Pasal 32 UUD 1945 menyebutkan bahwa kebudayaan lama dan asli yang merupakan **puncak-puncak** kebudayaan di **daerah-daerah di seluruh** Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa.

Perhatikan kata-kata yang tercetak tebal. Kata puncak seharusnya tidak diulang (tidak direduplikasikan), cukup satu kali saja disebut. Begitu juga dengan kata

daerah karena ada kata *seluruh* setelahnya. Penggunaan reduplikasi pada kedua kata ini termasuk dalam pemubaziran kata. Kata yang berlebihan (mubazir) juga ditemukan dalam bentuk klitika –nya, seperti pada contoh kalimat berikut ini.

b. Buang Awu merupakan **kegitan** yang bermakna mebuat sifat-sifat kotor yang ada dalam tubuh manusia dengan menggunakan media (**simbol**) benda dalam proses**nya** pelaksanaan**nya**.

Kesalahan dalam kalimat (b) ini juga ditampakkan dalam cetakan tebal. Pertama, kesalahan ejaan pada kata *kegitan* yang seharusnya *kegiatan*. Kedua, penggunaan tanda kurung yang seharusnya tidak dispasi dengan kata di dalamnya. Ketiga, penggunaan klitika *–nya* pada kata *proses* dan *pelaksanaan*. Penggunaan klitika *–nya* pada kedua kata ini membuat makna kalimat ini menjadi rancu dan aneh. Seharusnya klitika –nya cukup digunakan pada kata *pelaksanaan*.

Kesalahan penggunaan tanda baca lainnya dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini.

c. **Tahapan- tahapan yang dilalui dalam** proses pengumpulan data meliputi **metode** observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Seharusnya tanda hubung (-) sebagai penanda reduplikasi (pengulangan) tidak dipisahkan (dispasi) dengan kata dasarnya. Untuk benar-benar membuat kalimat ini bermakna lengkap dengan satu ide dan tidak membingungkan, frasa *yang dilalui dalam* dan kata *metode* dihilangkan saja sehingga kalimat tersebut menjadi "Tahapan-tahapan proses pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi".

30. Nilai 2+2+2+2+2+2+2=14

14=76

Interpretasi Hasil Analisis

Kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam teks yang berjudul "Keluarga Kecilku", di antaranya adalah kesalahan ejaan, dan tanda baca, serta ketidakpaduan paragraf. Dalam hal ejaan, kesalahannya tampak pada kata *disuatu*, *dimanapun*, *disamping*, dan lain-lain. Kata *di* pada kata-kata ini merupakan kata depan sehingga dalam penggunaannya tidak perlu digabung dengan kata setelahnya, kecuali ia berfungsi sebagai imbuhan, seperti pada kata dipukul. Dengan demikian, penulisan yang benar untuk kata-kata tersebut adalah *di suatu, di manapun,* dan *di samping*.

Sementara itu, dalam hal tanda baca, kesalahan yang ditemukan adalah kurangnya tanda baca koma (,) pada kata penjelas *seperti* dan *yaitu*. Adapun kesalahan kepaduan paragaraf hampir ditemukan pada setiap paragraf. Karena tulisan ini merupakan cerita *curhat*, idenya mengalir apa adanya dan tidak mempertimbangkan kepaduan dan keterkaitan ide baik dalam intraparagraf maupun antarparagraf.

31. Nilai 3+2+2+2+2+2+2=15

15=79

Interpretasi Hasil Analisis

Tulisan dengan judul "Etika dalam Bersosial Media" dibuat cukup baik. Namun begitu, peneliti masih menemukan beberapa kesalahan, di antaranya adalah kesalahan penggunaan kata hubung, kalimat tidak lengkap, konstruksi kalimat, dan penggunaan istilah asing yang tidak tepat. Judul tulisan ini sesungguhnya juga bermasalah karena masih menggunakan konstruksi bahasa asing. Judul itu seharusnya ditulis "Etika dalam Bermedia Sosial"

Kesalahan kata hubung dapat dilihat dalam contoh kalimat berikut ini.

a. Dulu, manusia berinteraksi sosial secara tatap muka, **namun** saat ini hal tersebut digantikan oleh aplikasi **sosial media.**

Yang bercetak tebal adalah kesalahan-kesalahan pada kalimat itu. Kata hubung namun merupakan kata hubung antarkalimat, bahkan dapat juga digunakan sebagai kata hubung antarparagraf dan jelas ia bukanlah kata hubung intrakalimat sebagaimana penulis gunakan dalam kalimat di atas.

Kesalahan kedua kalimat tersebut adalah frasa *sosial media* yang dipengaruhi oleh konstruksi bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris. Seharusnya frasa itu ditulis *media sosial*. Mengenai adanya kalimat yang tidak lengkap dalam tulisan ini, peneliti menemukan hal itu sebagaimana pada contoh kalimat di bawah ini.

b. **Seperti** menyinggung perasaan seseorang yang bisa mengantarkan kita pada masalah hukum.

kumpulan kata-kata ini merupakan frasa dan bukan kalimat. Walaupun memiliki subjek dan predikat tetapi diawali oleh kata penjelas seperti. Kata penjelas seperti digunakan dalam kalimat bukan sebagai kata pembuka dalam kalimat. Frasa ini

sesungguhnya adalah bagian dari kalimat sebelumnya dan seharusnya sebelum kata seperti dibumbuhi tanda baca koma (,) bukan tanda titik (.).

32. Nilai 3+2+2+2+2+2+2=15
15=79

Interpretasi Hasil Analisis

Dari keseluruhan teks/tulisan dengan judul "Memelihara Bunga Anggrek" terdapat beberapa kesalahan, misalnya kesalahan penempatan kata penghubung, struktur kalimat, dan pengimbuhan. Kesalahan juga ditemukan pada kemubaziran penggunaan kata. Mengenai gaya selingkung paragraf terlihat sudah tepat, yaitu penulisannya menggunakan paranggaf menakuk.

Kesalahan penulisan penempatan tanda penghubung tampak, mislanya pada kata penghubung *akan tetapi,* yang merupakan kata penghubung antarkalimat, yang digunakan sebagai kata penghubung intrakalimat seperti dalam kalimat "...saya sempat mencoba memelihara tatanam ini akan tetapi tidak bertahan lama ...".

Kesalahan lain yang terkait dengan kata penghubung adalah ketidaktepatan penggunaan *bahkan*, seperti pada kalimat "Ternyata bahkan naluri pemeliharaan itu sudah dimulai sejak kita membeli bibit..", penggunan kata penghubung intrakalimat *dan* yang digunakan untuk mengawali kalimat, misalnya dalam kalimat "Dan kita juga harus memastikan bahwa...", dan pengimbuhan kata penghubung intrakalimat *karena*, seperti pada kalimat "...akarnya akan cepat membususk dikarenakan air yang kita siramkan...".

Sementara itu dalam hal kontruksi kalimat terdapat beberapa kesalahan, misalnya penggunaan kata penghubung anak kalimat yang ganda, seperti penggunaan *supaya* dan *maka* dalam satu kalimat. Contohnya pada kalimat "Supaya anggrek dapat tumbuh subur maka anggrek harus dipelihara dengan cara digantung...". Untuk menjadikan kalimat ini benar, kata penghubung *maka* harus dihilangkan pada induk kalimat dan setelah anak kalimat dibumbuhi tanda baca koma (,) sehingga kalimat tersebut menjadi "Supaya anggrek dapat tumbuh subur, anggrek harus dipelihara dengan cara digantung...".

Kesalahan konstruksi juga dapat dilihat pada dua kalimat kontras yang seharusnya dipisahkan atau digabung degan kata penghubung berlawanan. Contoh kalimatnya adalah "Pastikan juga anggrek mendapat sinar matahari yang cukup. Paparan cahaya matahari yang berlebihan dapat merusak pohonnya". Kedua kalimat

ini dapat digabung menjadi satu dengan penggunaan kata penghubung *tetapi* sehingga menjadi "Pastikan juga anggrek mendapat sinar matahari yang cukup, tetapi paparan cahaya berlebih dapat merusak pohonnya".

Sementara itu, tata cara pengimbuhan yang salah dan tidak konsisten dapat ditemukan pada penggunan imbuhan [di-] dalam kata *disarankan* dan *di siram* pada kalimat "...disarankan agar tidak terlalu sering di siram...". Seharusnya [di-] sebagai imbuhan harus digubung dengan kata dasarnya kecuali sebagai kata depan, misalnya pada kata di depan, di rumah, dan di sekolah.

33. Nilai 2+1+1+2+1+2+2=11
11=66

Interpretasi Hasil Analisis

Dalam teks yang berjudul "Pendidikan Karakter" dilihat dari aspek isinya sebagian besar sudah sesuai dengan topic atau ide pokok, namun pengembangan ide pokoknya masih sangatlah kurang. Hal ini terlihat dari hasil tulisan guru yang hanya terdiri dari satu paragraph panjang, tanpa pengembangan ide yang baik.

Terkait dengan organisasi dalam teks ini masih belum teratur. Struktur utamanya belum jelas. Penyampaian informasi yang hendak disampaikan pun masih belum jelas. Hal ini menyebabkan kohesi dalam kalimat tersebut masih belum kohesif dan sulit dipahami.

Koasakata dan diksi yang digunakan dalam teks ini masih ada kekurangan dan ketidaktepatan diksi atau masih terdapat pemborosan kata. Terdapat beberapa kalimat yang diulang dengan maksud yang sama. Tata bahasa masih terdapat beberapa kesalahan tata bahasa yang ditemukan dalam satu kalimat. Begitu pula dengan tanda baca koma (,) sebagai penjeda dalam satu kalimat tidak dihadirkan. Terkait dengan ejaan masih banyak ditemukan kesalahan ejaan dalam teks ini.

34. Nilai 1+2+1+2+2+2+2=12
12=69

Interpretasi Hasil Analisis

Isi dalam teks yang berjudul "Karakteristik Umum Perkembangan Anak Jaman Sekarang" tidak sesuai dengan judul, yang dibahas dalam tulisan ini sebagian besar tentang peran penting orang tua dan sekolah (guru). Terkait dengan aspek penilaian organisasi dalam tulisan ini tidak terkontrol dengan baik sehingga informasi yang disampaikan campur aduk. Hal ini Nampak pada paragraf keempat.

Dalam tulisan ini masih sulit dipahami karena tidak menggunakan kata hubung yang cocok untuk menyambung antar kalimat. Sehingga kalimat yang satu dengan yang lain tidak kohesif contohnya pada paragraf ketiga. Penggunaan kosakata dan diksi dalam tulisan ini masih ada kekurangan ketidaktepatan diksi atau masih terdapat pemborosan kata. Hal Nampak pada penggunaan istilah asing yang digunakan padahal masih memiliki padanan dalam bahasa Indonesia.

Tata bahasa dalam tulisan ini masih ditemukan ada beberapa kesalahan yang ditemukan. Contohnya pada kalimat "Dari keluarga yang sederhana dan hanya sekedar mampu membeli beras" dari kalimat ini subjeknya tidak jelas. Begitu pula dengan tanda baca masih ditemukan beberapa kesalahan. Kurangnya digunakan tanda baca koma (,) sebagai penjeda dalam satu kalimat. Ejaan dalam tulisan ini juga ditemukan beberapa kesalahan terutama penggunaan istilah asing yang tidak ditulis miring.

35. Nilai 2+2+2+1+3+2+2=14

14=76

Interpretasi Hasil Analisis

Dalam tulisan yang berjudul "Hari Ahad" setelah dibaca oleh tim isinya hamper tidak berkaitan dengan topic atau ide pokok. Isi yang disampaikan dalam tulisan ini sering tidak berkaitan dengan topic yang ditetapkan di awal. Dalam tulisan ini penulis mengambil judul "Hari Ahad" namun yang dibahas mengenai aktifitasnya di hari ahad bukan mengenai hari ahad itu sendiri.

Organisasi dalam tulisan ini cukup terorganisir dan terkontrol dengan baik, begitu pula dengan kohesinya secara umum sudah memenuhi unsure kohesifitasl. Walaupun dalam beberapa hal masih ada yang kurang dan tidak efektif, misalnya saja penggunaan kata hubung antar kalimat yang tidak ada, sehingga kesinambungan antarparagraf tidak jelas.

Kosakata dan diksi dalam tulisan ini hamper tidak ada kekurangan dalam penggunaan kosakata. Hanya sedikit sekali terdapat kesalahan diksi dan pemborosan kata. Terkait dengan tanda baca msih ditemukan beberapa kesalahan yang dibuat penulis, misalnya saja penggunaan tanda baca koma (,) sebagai penjeda dalam satu kalimat tidak digunakan oleh penulis, sehingga tulisan yang dihasilkan penulis menjadi tidak jelas (terlalu panjang). Begitu pula dengan ejaan masih ditemukan dalam tulisan ini, seperti penggunaan kata "karna" yang seharusnya "karena".

36. Nilai 2+3+2+2+2+2+2=15
15=79

Interpretasi Hasil Analisis

Dalam teks yang berjudul "Berbelanja ke Pasar" isinya sebagian besar sesuai dengan topic atau ide pokok, namun masih terdapat beberapa gap dan informasi yang tidak perlu. Organisasi dalam tulisan ini secara keseluruhan bentuk dan model tulisannya jelas. Sehingga tulisan ini organisasinya cukup terkontrol. Penulis mengembangkan idenya tidak keluar dari ide pokok perparagraf.

Secara umum tulisan ini sudah memenuhi unsure kohesifitas walaupun dalam beberapa hal masih ada yang kurang dan tidak efektif. misalnya saja penggunaan kata hubung "kalau" yang seharusnya menggunakan kata hubung "apabila" disesuaikan dengan konteksnya. Terkait dengan kosakata dan diksi dalam tulisan ini masih ada kekurangan, ketidaktepatan diksi atau masih terdapat pemborosan kata. Misalnya pada kalimat "Tetapi saya sering juga pergi **bareng** teman-teman **ngajar** yang juga berstatus ibu-ibu muda", penggunaan kata "bareng" dan "ngajar" dirasa kurang tepat digunakan, seharusnya penulis menggunakan kata "bersama" dan "mengajar".

Dalam tulisan ini juga masih ditemukan kesalahan dalam tata bahasa, misalnya saja pada kalimat "…..sayur mayor mengandung serat dan nutrisi vitamin yang **sangat baik tubuh sehingga** tubuh akan senantiasa sehat dan bugar" pada kalimat yang ditebalkan kurang menggunakan kata keterangan tujuan "untuk", sehingga seharusnya "…..sayur mayor mengandung serat dan nutrisi vitamin yang sangat baik **untuk** tubuh sehingga tubuh akan senantiasa sehat dan bugar".

Tanda baca dalam tulisan ini pun masih ditemukan beberapa kesalahan, misalnya kurang tanda baca koma (,) sebagai penjeda dalam kalimat. Begitu pula dengan ejaan dalam tulisan ini juga masih belum tepat secara keseluruhan, karena masih menggunakan istilah asing yang tidak ditulis miring dan masih ditemukan ejaan-ejaan yang tidak sesuai seperti kata "tau", "banget", dan "traditional".

37. Nilai 3+3+3+3+3+2+2=19
19=92

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan dalam bentuk cerpen yang berjudul "Ali Sigil Melihat Sisi Kehidupan Anak Perbukitan" ini, diperoleh gambaran bahwa topik

atau ide pokok karangan dengan isi secara umum sudah relevan dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian karangan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan sudah cukup terorganisasi. Susunan tulisan sudah rapi dan tersusun dengan baik.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Hubungan antar kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya ditandai dengan kata penghubung yang tepat. Hubungan antara paragraf yang satu dan berikutnya juga tidak terputus. Selain itu, tulisan tidak kaku dan mudah dipahami.

Dalam pemilihan kosakata yang dipakai untuk mengungkapkan ide, secara umum sudah cukup baik dan bervariasi, begitu juga dengan penggunaan tata bahasa hampir tidak ditemukan kesalahan.

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penulisan tanda koma (,) sebagai penjeda dalam satu kalimat. Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, misalnya dalam penulisan huruf kapital pada awal kalimat.

38. Nilai 2+2+2+2+2+2+2=14

14=76

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan berjudul "Kelasku" diperoleh gambaran bahwa isi karangan secara umum sudah sesuai dengan topik, namun masih terdapat beberapa gap dan informasi yang tidak perlu. Seperti bercerita tentang bagaimana seharusnya guru dikelas, karena topic yang diambil adalah tentang "Kelasku" hendaknya penulis lebih focus pada suasana dikelasnya.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian karangan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan sudah terorganisasi dengan baik. Namun struktur utamanya belum cukup jelas. Penulis belum mengambarkan secara jelas ide pokok dalam setiap paragraph, sehingga tulisannya yang dihasilkan kurang terkontrol.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Namun, ada beberapa penggunaan konjungsi intrakalimat yang kurang

tepat, yaitu penggunaan konjungsi "dan, sehingga" yang digunakan untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain.

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini masih kurang bagus, ada beberapa pilihan kata yang kurang sesuai misalnya, kata "supaya" dan "tak" yang seharusnya menggunakan kata "agar" dan "tidak" disesuaikan dengan konteks dari kalimat.

Dalam karangan ini masih terdapat beberapa kesalahan tata bahasa, yaitu pengulangan infomrmasi yang tidak tepat, seperti pada kalimat "Setiap orang sifatnya berbeda-beda bahkan cara mengajar dan menjelaskan setiap gurupun berbeda-beda dan itupun kembali kemurid tersebut", kalimat ini dirasa sangat panjang, sehingga informasi yang ingin disampaikan tidak jelas.

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penempatan titik, koma, dan tanda hubung untuk menyambung unsur kata ulang.

Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, misalnya dalam penulisan huruf kapital. Banyak penulisan huruf kapital maupun penulisan huruf kecil yang masih belum tepat, namun secara umum kesalahan tersebut adalah kesalahan minor karena tidak terjadi berulang-ulang.

39. Nilai 3+3+3+2+3+2+2=18
18=88

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap naskah yang berjudul "Pantai Penyambuan" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dengan isi secara umum sudah relevan dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat. Namun pengembangan idenya masih kurang, sehingga teks yang dihasilkan hanya sedikit.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian tulisan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Karangan ini sudah cukup terorganisasi dan tersusun rapi. Pembagian paragrafnya cukup terkontrol sesuai dengan ide pokoknya. Dari segi kohesi, karangan ini sudah memenuhi unsur kohesifitas dan mudah dipahami, meskipun setiap paragraph tidak jelas penanda per paragraph (tulisan paragraph baru menjorok kedalam).

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini secara umum sudah baik, namun ada beberapa pilihan kata kurang tepat dan tidak baku, misalnya"**toilet"** dan "**boat**".

Dari segi tata bahasa, karangan ini hampir tidak ditemukan kesalahan, hanya kurang penjeda kalimat yang satu dengan yang lain.

Penulisan tanda baca secara umum sudah tepat, hanya ada beberapa kesalahan penempatan koma. Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan.

40. Nilai 3+2+2+2+2+2+2=15

15=79

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan guru berjudul "Pengalaman Mengajarku" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok sudah relevan dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian tulisan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Tulisan ini sudah terorganisasi cukup baik. Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Penggunaan konjungsi antarkalimat dan intrakalimat sudah sesuai. Namun masih ditemukan kalimat yang tidak efektif, contohnya pada kalimat "Pengalaman manis dan berkesan yang saya rasakan salah satunya adalah ketika saya melihat kesuksesan **anak didik saya yang telah saya ajar selama bertahun-tahun ketika** mereka meraih prestasi akademis yang bagus dan menjuarai berbagai macam lomba dan kejuaraan" kalimat yang ditebalkan merupakan informasi yang tidak efektif.

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini cukup bagus dan bervariasi, sedangkan dalam tata bahasa ditemukan beberapa kesalahan, yaitu pengulangan kata "bagaimana" dalam paragraph kedua, yang digunakan sebagai daftar pertanyaan yang ingin disampaikan.

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penempatan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya dan urutan kesan apa saja yang diterima selama mengajar. Ada beberapa kesalahan dalam penulisan ejaan, yaitu penulisan kata "dair" yang benar adalah "dari".

41. Nilai 2+3+2+2+2+2+2=15
15=79

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan guru berjudul "Lembaga Kursus Bahasa Inggris "Horison" di Gondang, Lombok Utara" diperoleh gambaran bahwa sebagian isi karangan sesuai dengan topik atau ide pokok, yaitu pada paragraf ketiga dan keempat, sedangkan pada paragraf pertama dan kedua kurang sesuai dengan topik.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian tulisan. Organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait. Tulisan ini sudah terorganisasi cukup baik.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Penggunaan konjungsi antarkalimat dan intrakalimat sudah sesuai. Walaupun masih ditemukan kurangnya konjungsi "sehingga" pada paragraph pertama alinea ketujuh, untuk menghubungkan antara kalimat yang satu dengan yang lain agar lebih dimengerti.

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini cukup bagus dan bervariasi, namun masih ditemukan kesalahan pemilihan kata, seperti pada kata "supaya" yang seharusnya "agar", "ndak" yang seharusnya "tidak", dan "jam" seharusnya "pukul". Sedangkan dalam tata bahasa ditemukan beberapa kesalahan, yaitu tidak adanya sebjek dalam satu kalimat, misalnya pada kalimat "Terutama di era modern seperti ini". Selain itu penulisan kata depan /di/ yang tidak dipisah dengan spasi contoh "….. **diarea**...".

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penempatan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Ada beberapa kesalahan dalam penulisan ejaan, misalnya penulisan kata "menanmpung" seharusnya "menampung" dan "berkompitisi" yang seharusnya "berkompetisi".

42. Nilai 2+3+2+3+2+3+2=17
17=85

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis terhadap karangan berjudul "Berolahraga" diperoleh gambaran bahwa isi karangan secara umum sudah sesuai dengan topik dan mengikuti

alur kerangka yang baik. Hanya saja dalam paragraph terakhir yang dibahas lebih focus pada permainan voli.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian tulisan. Tulisan sudah terorganisasi dan terkontrol dengan baik. Ide pokok pada tiap paragraf tergambar jelas.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Namun, ada beberapa kalimat yang kurang efektif sehingga menghasilkan kalimat yang tidak sesuai, misalnya pada kalimat "Kami menikmati" dan "Berkeringat itu sehat", yang dari standar tata bahasanya kurang.

Dalam pemilihan kata, secara umum karangan ini sudah cukup baik, namun ada kata-kata yang kurang tepat yaitu, "dump truk". Ada beberapa kesalahan dalam penulisan ejaan, misalnya penulisan kata "trek" dan "berspeda".

4.2 Hasil Penilaian Karya Tulis Guru

Berdasarkan intepretasi hasil analisis karya guru dengan menggunakan skema penilaian yang telah dibahas dalam Bab I, diperoleh skor sebagai berikut.

Tabel 5

Skor Guru

No	Judul	Skor
1	Mengenal Burung Pleci Lombok	17=85
2	Sekolah Tercinta	14=76
3	Memasak	17=85
4	Pelecing Kangkung Khas Lombok	16=80
5	Pantai Lekok	14=76
6	Tatanan Hidup Berumah Tangga Versi Adat Sasak	16=80
7	Penanaman Akhlak dengan Cerita	15=79
8	Pengalaman Terbaik ketika Nilai Try Out Pelajaran Bahasa Indonesia	15=79
9	Hadiah Kecil Untuk Ibu	13=73
10	Rumput Laut	16=80
11	Penjual Soto Pinggir Jalan	19=92

12	Kok Beda...?	18=88
13	Peduli Alam	17=85
14	Maulid Adat	18=88
15	Kenangan	19=92
16	Peranan Seorang Guru Dalam Belajar Mengajar	15=79
17	Pendidikan Indonesia Era Pasar Bebas	15=79
18	Sungai Lemper	18=88
19	Pantai Sedayu	19=92
20	Menjadi Seorang Ibu	17=85
21	Sate Ikan Tanjung yang Enak	15=79
22	Karir Profesional dan Bisnis	17=85
23	Jeritan Hati Sang Pencari Kerja	15=79
24	Stadi Tour/Karya Wisata MTs. Riadlul Jannah Nahdatul Watan Penjor	17=85
25	Pesona Gili Terawangan	15=79
26	Ritual Buang Awu pada Masyarakat Adat Bayan	14=76
27	Etika dalam Bersosial Media	15=79
28	Pendidikan Karakter	11=66
29	Karakteristik Umum Perkembangan Anak Jaman Sekarang	12=69
30	Pendidikan Karakter: Prioritas yang Mulai Luntur	17=85
31	Hutan Perlu Dilestarikan	19=92
32	Jalan-jalan ke Air Terjun Tiu Pituq	15=79
33	Keluarga Kecilku	14=76
34	Memelihara Bunga Anggrek	15=79
35	Hari Ahad	14=76
36	Berbelanja ke Pasar	15=79
37	Ali Sigil Melihat Sisi Kehidupan Anak Perbukitan	19=92
38	Kelasku	14=76
39	Pantai Penyambuan	18=88
40	Pengalaman Mengajarku	15=79

41	Lembaga Kursus Bahasa Inggris "Horison" di Gondang, Lombok Utara	15=79
42	Berolahraga	17=85
Jumlah		3423
Rata-rata		76

Perlu diinformasikan sebelumnya bahwa terdapat ketidaksesuaian hasil karangan yang diminta pada penelitian ini. Sehingga delapan dari 50 hasil karangan guru dinyatakan tidak sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Pengukuran terhadap kemampuan menulis siswa dilakukan dengan menggunakan pedoman kategorisasi. Pengukuran yang dimaksud, yaitu menghitung rata-rata (mean). Sementara, jumlah kategori untuk menentukan kemampuan menulis dibagi kedalam 5 kategori, yaitu rendah, kurang, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil penilaian yang diperoleh melalui karangan narasi dari 42 guru diperoleh nilai rata-rata 76, dengan presentase 47,6% guru memperoleh rentang nilai 80—100 dan 52,4% guru memperoleh rentang nilai 66—79. Sehingga tingkat keterampilan menulis guru dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5

Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Narasi Guru

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
80—100	Sangat Baik	20	47,6%
66—79	Baik	22	52,4%
56—65	Cukup	-	-
40—55	Kurang	-	-
30—49	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		42	100%

Dari table 3 diatas dapat diketahui bahwa guru dengan kategori sangat baik berjumlah 20 orang (47,6%), sedangkan guru dengan kategori baik berjumlah 22 orang (52,4%). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru dengan dengan

kategori baik berjumlah lebih banyak daripada guru dengan kategori sangat baik, namun kondisi ini masih menggambarkan bahwa tingkat kemampuan atau keterampilan guru bahasa Indonesia di Kabupaten Lombok Utara masih tergolong baik. Walaupun masih banyak guru pada aspek penilaian tanda baca dan ejaan masih dirasa kurang.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data pada BAB III maka diperoleh data 42 guru diperoleh nilai rata-rata 76, dengan presentase 47,6% guru memperoleh rentang nilai 80—100 dan 52,4% guru memperoleh rentang nilai 66—79. Bahwa guru dengan kategori sangat baik berjumlah 20 orang (47,6%), sedangkan guru dengan kategori baik berjumlah 22 orang (52,4%). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru dengan dengan kategori baik berjumlah lebih banyak daripada guru dengan kategori sangat baik, namun kondisi ini masih menggambarkan bahwa tingkat kemampuan atau keterampilan guru bahasa Indonesia di Kabupaten Lombok Utara masih tergolong baik.

Namun masih banyak guru pada aspek penilaian tanda baca dan ejaan masih dirasa kurang. Dikatakan demikian karena dari intrepretasi analisis hasil tulisan guru sebagian besar guru melakukan kesalahan pada aspek penilaian yang sama, yaitu pada tanda baca dan ejaan.

4.3 Saran

Melalui penelitian ini diharapakan pemerintah khusunya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalu UPTnya Kantor Bahasa NTB dapat menyediakan wadah dala meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia guru khususnya dalam karya tulisnya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan menulis yang lebih intensif bagi guru agar lebih mahir dalam menulis sebagi contoh untuk siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ening, Hemiti. 2005. Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muslich, Masnur. 2010. Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Bandung: Refika Aditama.

Meoliono, A. (penyunting penyelia) dkk. 1988. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Sagala. 2008. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.

Saud, Udin Syaefudin. 2013. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.

Sudijono, Anas. 2010. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

KERANGKA ACUAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN PENELITIAN KAJIAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA BAGI TENAGA KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN DI KABUPATEN LOMBOK UTARA KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT 2018

1. Latar Belakang

Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 "adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.". Oleh karena itu, Efektivitas dan efisiensi belajar dan pembelajaran siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Doyle sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim (2002) mengemukan dua peran utama guru dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan (establishing order) dan memfasilitasi proses belajar (facilitating learning). Yang dimaksud dengan memfasilitasi proses belajar disini adalah terkait dengan kemampuan atau kemahiran guru atas mata pelajaran yang menjadi materi ajarnya.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Untuk itu, pentingnya mengetahui kemahiran guru dalam bidang mata pelajaran yang menjadi bahan aja. Dalam penelitian ini yang hendak diteliti adalah terkait dengan kemahiran bahasa Indonesia sebagai pendidik. Karena secara langsung kemahiran guru dalam suatu bidang ajarnya akan berpengaruh terhadap prestasi dan kemampuan siswa juga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian terhadap kemahiran bahasa Indonesia bagi pendidik merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya kajian tentang hal tersebut, pemerintah dan seluruh guru bahasa Indonesia dapat menentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan kemahiran dalam bahasa Indonesia jika dirasa kurang.

2. Tujuan

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan yaitu, untuk mengetahui tingkat kemahiran berbahasa Indonesia pada tenaga kebahasaan dan kesastraan di Kabupaten Lombok Utara melalui analisis bentuk kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh guru dalam tulisannya.Mengidentifikasi semua masalah dan kendala terkait pengajaran BIPA

3. Keluaran

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang tingkat kemahiran berbahasa Indonesia bagi Guru di Kabupaten Lombok Utara. Dengan demikian jika tidak sesuai dengan harapan, maka menjadi masukan bagi pemerintah untuk meningkatkan kemahiran guru, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Tempat dan Waktu

Lokasi kegiatan ini adalah guru di Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 28—29 Maret 2018.

5. Jadwal Kegiatan

Adapun jadwal kegiatan Pelatihan Guru BIPA ini adalah tanggal 28—29 Maret 2018 dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

Kegiatan	Tahun 2018											
	Bulan ke-											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1. Persiapan												
a) studi pustaka		√										

b) penyusunan rancangan penelitian dan seminar proposal		√										
2 Pencarian data												
a) Pencarian data di lapangan			√									
b) seleksi data				√								
c) klasifikasi data					√							
3. Analisis data												
a) koreksi data						√	√					
b) analisis dan deskripsi data						√	√					
c) penyimpulan hasil analisis						√	√					
4. **Penyusunan laporan**												
a) pembuatan kerangka laporan							√	√	√			
b) pemeriksaan kerangka laporan								√	√			
c) penulisan laporan								√	√			
d) penilaian hasil penelitian									√			
e.) Revisi hasil penelitian									√			
f.) Penggadaan hasil penelitian									√			

6. Bahan acuan Kerja.

Dalam Kegiata Kajian Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan di Kabupaten Lombok Utara ini, bahan yang menjadi acuan kerja antara lain:

a. Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan

b. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286):

c. Undang-Undang No. Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);

d. Peraturan pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);

e. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249 Tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja dan Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga;

f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2012 tentang Organiasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

h. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat tahun 2019

7. Tim Peneliti dan Informan

Penelitian Kajian Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan di Kabupaten Lombok Utara ini dilaksanakan oleh 4 orang peneliti, 1 orang analis data, dan 50 informan.

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Yenni Febtaria W.	Koordinator	Kantor Bahasa NTB
2.	Siti Raudloh	Anggota	Kantor Bahasa NTB
3.	Toni Samsul H.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
4.	Asry Kurniawaty	Anggota	Kantor Bahasa NTB
5.	Desi Rahmawaty	Analis Data	Kantor Bahasa NTB
6.	Muhammad Nasib	Infroman	SMPN 1 Bayan
7.	Arifin Yadi, S.Pd.	Infroman	SMPN SATAP 5 Bayan
8.	Megawati	Infroman	SMPN SATAP 1 Kayangan
9.	Farid Wahyudi, S.Pd.	Infroman	SMPN SATAP 2 Pemenang
10.	Rizawati, S.Pd.	Infroman	SMPN SATAP 5 Kayangan
11.	Shanti Aprilia, S.Pd.	Infroman	SMPN 2 Bayan
12.	Luluk Nihayati, S.Pd.	Infroman	SMPN 1 Tanjung
13.	Ramdhan, A.Ma.	Infroman	MTs. Nurul Ihsan Salut
14.	Astitiyanti, S.Pd.	Infroman	MTs. Minhajusshahabah
15.	Siti Rauhan, S.Ag.	Infroman	MTs. Babussalam
16.	Drs. Salbi	Infroman	SMPN 3 Kayangan
17.	Dwi Febri Astutik, S.Pd.	Infroman	SMPN SATAP 1 Pemenang
18.	Luluk Nihayah	Infroman	SMPN 1 Tanjung
19.	Drs. Salbi	Infroman	SMPN 3 Kayangan
20.	Suntari	Infroman	SMPN 3 Gangga
21.	Mardiawan	Infroman	MTs. Darul Muttaqin

22.	Henny Indra Wati, S.Pd.	Infroman	SMPN 1 Pemenang
23.	Wahidah, S.Pd.	Infroman	SMPN 1 Tanjung
24.	Subhansari	Infroman	SMPN 2 Tanjung
25.	Yeni Rahmah, S.Pd.	Infroman	SMPN 4 Bayan
26.	Wiwin Susanti, S.Pd.	Infroman	SMPN 4 Bayan
27.	Ahmad Fauzi	Infroman	SMPN 1 SATAP Bayan
28.	Sugeng Sugianto, S.Pd.	Infroman	SMPN 1 Tanjung
29.	Endang Utari	Infroman	SMPN 1 Gangga
30.	Raden Satria Wiguna, S.Pd.	Infroman	SMPN 1 Tanjung
31.	Bq. Dian Rahmaningsih	Infroman	MTs. Syamsul Huda
32.	Sya'baniatun Isnaeni, S.Pd.	Infroman	SMPN SATAP 4 BAYAN
33.	Ayu Sasih, S.Pd.	Infroman	MTs.Babul Mujahidin
34.	Suriyani	Infroman	SMPN SATAP 4 Gangga
35.	Megawati, S.Pd.	Infroman	SMPN SATAP 1 Kayangan
36.	Endang Utari	Infroman	SMPN 1 Gangga
37.	St. Ruwaidah, S.Pd.	Infroman	SMPN 2 Kayangan
38.	Kunin Nasikah	Infroman	SMPN 3 Tanjung
39.	I Kadek Jaya Prayudi	Infroman	SMPN SATAP 2 Gangga
40.	Abdullah	Infroman	MTs. Al Janiyah NW
41.	Ahmad Fauzi, S.Pd.	Infroman	SMPN SATAP 1 Bayan
42.	Lukman Hakim, S.Pd.	Infroman	SMPN SATAP 2 Kayangan
43.	Yuli Wulandari, S.Pd.	Infroman	SMPN 1 Kayangan

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

44.	Shanti Aprilia	Infroman	SMPN 2 Bayan
45.	Luluk Nihayah	Infroman	SMPN 1Tanjung
46.	I Komang Diyoga	Infroman	SMPN SATAP 4 Kayangan
47.	Rizawati, S.Pd	Infroman	SMPN 4 Tanjung
48.	Kartono, S.Pd.	Infroman	SMPN 4 Tanjung
49.	Syaeful Ihsan	Infroman	MTs. Riadlul Jannah
50.	Taufik Rahman, S.Pd.	Infroman	SMPN 1 Bayan
51.	Sila Idayana	Infroman	SMPN 3 Bayan
52.	Farid Wahyudi, S.Pd.	Infroman	SMPN SATAP 2 Pemenang
53.	Muhammad Nasib, S.Pd.	Infroman	SMPN 1 Bayan
54.	R. Satria Wiguna, S.Pd.	Infroman	SMPN 1 Tanjung
55.	Miftahul Jannah, S.Pd.	Infroman	MTs. Minhajusshahabah

8. Biaya

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini dibebankan kepada DIPA Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat 2018.